

**PEMAKNAAN BAHASA NON VERBAL PADA  
KARAKTER UTAMA DALAM SERIAL ANIME A  
*SILENT VOICE* DAN *KOMI CAN'T COMMUNICATE***

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**YOGA RIZALDY**

**2003110103**

**Program Studi Ilmu Komunikasi**

**Konsentrasi Broadcasting**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA  
UTARA MEDAN**

**2024**

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : YOGA RIZALDY  
N.P.M : 2003110103  
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI  
Judul Skripsi : PEMAKNAAN BAHASA NON VERBAL PADA KARAKTER UTAMA DALAM SERIAL ANIME A SILENT VOICE DAN KOMI CAN'T COMMUNICATE

Medan, 17 Oktober 2024

Dosen Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si  
NIDN : 0125018504

Disetujui Oleh  
Ketua Program Studi

AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom  
NIDN : 0127048401



Medan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP,  
NIDN: 0030017402

## PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : YOGA RIZALDY  
N P M : 2003110103  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada hari, tanggal : Jum'at, 18 Oktober 2024  
W a k t u : Pukul 08.15 WIB s/d selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom (.....)  
PENGUJI II : Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom (.....)  
PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si (.....)

### PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

**PERNYATAAN**  
***Bismillahirrahmanirrahim***

Dengan ini saya, **Yoga Rizaldy**, NPM 2003110103 menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuai imbalan atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijasah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

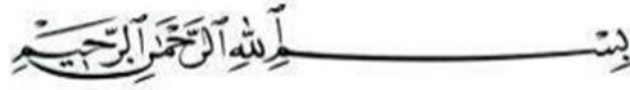
Medan, 18 Oktober 2024

Yang menyatakan



**Yoga Rizaldy**

## KATA PENGANTAR



**Assalamualaikum Wr. Wb**

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji dan syukur dicurahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan berkah limpahan rahmat dan hidayah-Nya berupa kesempatan sehingga penulis dapat menempuh jenjang pendidikan Strata Satu (S-1) sampai kepada tahapan penyelesaian skripsi yang berjudul "Pemaknaan Bahasa Non Verbal Pada Karakter Utama Dalam Serial Anime *A Silent Voice* dan *Komi Can't Communicate*". Tidak lupa pula penulis mengirimkan shalawat beriring salam atas jujungan kita Nabi Besar Muhammad SAW sebagai rahamatan li'alam.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga juga disampaikan kepada orang tua penulis Ayahanda Iwan dan Ibunda Yustina. Terimakasih atas seluruh kasih sayangnya, yang telah membesarkan, merawat, mendidik dan serta selalu mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan studi sampai dengan sekarang ini. Serta adik penulis Aditya Yowansyah, Muhammad Luthfi dan Azimah Putri Mukminah yang ikut juga memberi dorongan moral yang senantiasa mendukung dan mendoakan penulis sampai sekarang ini. Selama masa perkuliahan sampai sekarang masa penyelesaian tugas akhir ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dan dukungan dari banyak pihak. Untuk itu dengan setulus hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Dosen Penasehat Akademik.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Ibu Assoc. Prof. Dr. Leylia Khairani, M,Si selaku dosen pembimbing. Terimakasih atas waktu dan kesabaran dan membimbing dan memberikan dukungan yang sangat berarti sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Kepada sahabat seperjuangan M Rifki Rifan, Melyssa Rikayaq S.Ikom, Sanya Marcella Chan, Ratih Fitria Ningrum, dan Dinda Kesuma Lestari S.Ikom yang selalu ada membantu, mendukung dan mendoakan penulis dalam seluruh kegiatan perkuliahan sejak awal menjadi mahasiswa baru hingga penyelesaian skripsi ini. Serta khususnya kepada Dea Najwa Syaputri yang selalu mendukung dan kebersamai penulis hingga sampai saat ini.
10. Kepada teman-teman Program Studi Ilmu Komunikasi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Dengan rendah hati menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati pembaca. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

**Wassalamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh.**

Medan, 27 Juli 2024

Yoga Rizaldy  
2003110103

**Pemaknaan Bahasa Non Verbal Pada Karakter Utama Dalam  
Serial Anime *A Silent Voice* dan *Komi Can't Communicate***

**Oleh:**

**YOGA RIZALDY**

**2003110103**

**ABSTRAK**

Anime sering menggunakan bahasa non-verbal untuk menggambarkan karakter dan emosi mereka. Penelitian ini menganalisis penggunaan bahasa non-verbal pada karakter utama dalam anime *A Silent Voice* dan *Komi Can't Communicate*. Shouko Nishimiya, seorang gadis tunarungu, dan Shouko Komi, seorang remaja dengan kecemasan sosial, menggunakan bahasa non-verbal sebagai bentuk utama komunikasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce untuk mengidentifikasi tanda, objek, dan interpretan dalam interaksi non-verbal karakter. Hasil analisis menunjukkan bahwa bahasa non-verbal seperti bahasa isyarat, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh memainkan peran penting dalam menyampaikan emosi dan membangun keterhubungan dengan audiens. Dalam kedua anime, keterbatasan komunikasi verbal karakter diubah menjadi kekuatan yang menggambarkan kerentanan dan kedalaman emosi mereka. Temuan ini mempertegas pentingnya bahasa non-verbal dalam media visual, khususnya anime, sebagai alat untuk memperkaya narasi dan meningkatkan empati penonton terhadap karakter.

**Kata kunci : Bahasa Non Verbal, Anime, Semiotika Charles Sanders Pierce.**

**DAFTAR ISI**



<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1. Teoritis .....	4
1.4.2. Praktis .....	4
1.5 Sistematika Penulisan.....	5
<b>BAB II URAIAN TEORITIS</b> .....	<b>6</b>
2.1 Kajian Terdahulu .....	6
2.2 Komunikasi Visual .....	8
2.3 Komunikasi Non Verbal.....	8
2.4 Media Visual .....	9
2.4.1 Gambar.....	10
2.4.2 Video.....	10
2.4.3 Animasi .....	10
2.5 Anime dan perkembangannya .....	10
2.6 Budaya Populer .....	11
2.7 Semiotika.....	12
2.7.1 Teori Charles Sanders Pierce.....	12
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>15</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	15
3.2 Kerangka Konsep .....	16
3.3 Defenisi Konsep .....	17
3.3.1 Bahasa Non Verbal.....	17
3.3.2 Budaya Populer .....	18
3.3.3 Media Visual.....	18
3.3.4 Komunikasi Visual .....	18
3.3.5 Tanda.....	18
3.3.6 Objek.....	18

3.3.7 Interpretant .....	19
3.4 Kategorisasi Penelitian .....	19
3.6 Teknik pengumpulan data .....	19
3.7 Teknik analisis data .....	20
3.8 Waktu dan lokasi penelitian .....	20
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>21</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	21
4.1.1 Profil Anime <i>A Silent Voice</i> .....	21
4.1.2 Sinopsis Anime <i>A Silent Voice</i> .....	22
4.1.3 Profil Anime <i>Komi Can't Communicate</i> .....	23
4.1.4 Sinopsis Anime <i>Komi Can't Communicate</i> .....	24
4.1.5 Hasil Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce .....	26
4.1.6 Analisis Semiotika Anime <i>A Silent Voice</i> .....	27
4.1.7 Analisis Semiotika Anime <i>Komi Can't Communicate</i> .....	47
4.2 Pembahasan .....	63
4.2.1 Bahasa Non-Verbal dalam <i>A Silent Voice</i> .....	64
4.2.2 Bahasa Non-Verbal dalam <i>Komi Can't Communicate</i> .....	65
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
5.1 Simpulan.....	66
5.2 Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Semiotika Charles Sander Peirce .....	13
Gambar 3.1 Kerangka Konsep .....	17
Gambar 4.1 Poster Anime <i>A Silent Voice</i> .....	23

Gambar 4.2 Poster Anime Komi Can't Communicate .....	25
Gambar 4.3 Screenshoot Menit 05:00 .....	27
Gambar 4.4 Screenshoot Menit 05:30 .....	29
Gambar 4.5 Screenshoot Menit 05:47 .....	30
Gambar 4.6 Screenshoot Menit 10:09 .....	32
Gambar 4.7 Screenshoot Menit 11:21 .....	33
Gambar 4.8 Screenshoot Menit 14:50 .....	34
Gambar 4.9 Screenshoot Menit 21:27 .....	36
Gambar 4.10 Screenshoot Menit 23:57 .....	37
Gambar 4.11 Screenshoot Menit 24:41 .....	39
Gambar 4.12 Screenshoot Menit 44:10 .....	40
Gambar 4.13 Screenshoot Menit 56:61 .....	42
Gambar 4.14 Screenshoot Menit 60:12 .....	43
Gambar 4.15 Screenshoot Menit 60:35 .....	45
Gambar 4.16 Screenshoot Menit 60:59 .....	46
Gambar 4.17 Screenshoot Episode 1 Menit 02:17 .....	48
Gambar 4.18 Screenshoot Episode 1 Menit 04:33 .....	50
Gambar 4.19 Screenshoot Episode 1 Menit 06:51 .....	51
Gambar 4.20 Screenshoot Episode 1 Menit 08:46 .....	53
Gambar 4.21 Screenshoot Episode 1 Menit 09:04 .....	54
Gambar 4.22 Screenshoot Episode 1 Menit 10:04 .....	56
Gambar 4.23 Screenshoot Episode 1 Menit 16:45 .....	57
Gambar 4.24 Screenshoot Episode 1 Menit 20:08 .....	59
Gambar 4.25 Screenshoot Episode 6 Menit 00:45 .....	60
Gambar 4.26 Screenshoot Episode 8 Menit 09:10 .....	62

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian.....	19
Tabel 4.1 Nishimiya Memperkenalkan Dirinya.....	27

Tabel 4.2 Catatan Yang Dipegang Oleh Shouko Nishimiya Yang Bertuliskan Bahwa Dia Tunarungu. ....	29
Tabel 4.3 Catatan Yang Dipegang Oleh Shouko Nishimiya Yang Meminta Penjelasan Tentang Topik Percakapan.....	30
Tabel 4.4 Shouko Mengajak Shouya Untuk Berteman.....	31
Tabel 4.5 Shouko Mengajarkan Miyoko Bahasa Isyarat. ....	32
Tabel 4.6 Shouko Meminta Maaf Kepada Shouya. ....	34
Tabel 4.7 Shouko Melawan Terhadap Bullying Shouya. ....	35
Tabel 4.8 Shouko Menunjukkan Ekspresi Kesal Terhadap Shouya. ....	37
Tabel 4.9 Shouko Terkejut Karna Shouya Bisa Bahasa Isyarat.....	38
Tabel 4.10 Shouko Berterima Kasih Kepada Shouya Yang Telah Mengembalikan Bukunya. ....	40
Tabel 4.11 Shouko Menggunakan Bahasa Isyarat Saat Bertemu Kembali Dengan Miyoko.....	41
Tabel 4.12 Shouko Mengungkapkan Perasaannya Dalam Bahasa Isyarat. ....	43
Tabel 4.13 Shouko Memohon Maaf Dengan Bersujud Di Kaki Ibu Shouya.....	44
Tabel 4.14 Gerakan Tangan Shouko Menggunakan Bahasa Isyarat Untuk Menanyakan Kenapa Shouya Terus Menunduk. ....	46
Tabel 4.15 Komi Memasang Wajah Gugup Saat Disapa.....	48
Tabel 4.16 Komi Sangat Gugup Saat Gilirannya Memperkenalkan Diri .....	49
Tabel 4.17 Komi Terlalu Gugup Saat Ingin Berterima Kasih Kepada Tadano ....	51
Tabel 4.18 Komi Gemeteran Saat Tadano Bertanya Padanya .....	52
Tabel 4.19 Komi Bertanya Kepada Tadano Melalui Tulisan .....	54
Tabel 4.20 Komi Menuliskan Perasaannya.....	55
Tabel 4.21 Komi Kaget Saat Di Ajak Makan Siang .....	57
Tabel 4.22 Komi Menggunakan Gesture Tangan Saat Memesan Minuman .....	58
Tabel 4.23 Komi Menuliskan Lawakannya Di Kertas.....	60
Tabel 4.24 Komi Cemas Karena Tidak Membawa Buku Catatan.....	61



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Anime sedang menjadi sebuah fenomena populer di zaman modern ini. Serial kartun anime berasal dari Jepang, sehingga keduanya menjadi sangat terkait dan tidak dapat dipisahkan (Erwindo, 2018). Perkembangan anime tidak hanya terjadi di Jepang, tetapi juga di negara-negara lain seperti Indonesia yang ikut memengaruhi popularitas anime.

Pada era 1990-an, anime mulai merambah Indonesia melalui saluran televisi. Beberapa judul anime populer seperti *Naruto*, *Sailor Moon*, *Dragon Ball*, dan berbagai judul lainnya berhasil menarik perhatian penggemar dengan baik. Dengan kemajuan zaman dan penetrasi internet, anime kini semakin mudah diakses oleh semua lapisan masyarakat Indonesia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa dapat menikmati anime sebagai salah satu bentuk hiburan yang dapat dinikmati kapan saja. Dengan kemudahan akses tersebut, terjadi peningkatan jumlah penggemar anime. (Nugroho & Hendrastomo, 2017).

Setiap serial anime memiliki karakter-karakter yang merepresentasikan identitasnya melalui komunikasi non verbal yang dapat dimaknai oleh audiens. Komunikasi non verbal dalam anime dapat berupa ekspresi wajah, gerakan tubuh, bahasa tubuh, dan penggunaan warna yang secara tidak langsung menggambarkan karakteristik dan emosi dari setiap karakter. Dalam konteks ini, penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa komunikasi non verbal dalam

anime memiliki peran yang penting dalam membangun identitas karakter dan mempengaruhi persepsi audiens terhadap cerita yang disampaikan (Fatikh & Irfan Ramadhani, 2023).

Dalam konteks media visual seperti anime, bahasa non verbal seringkali digunakan untuk menyampaikan informasi yang tidak dapat dielaborasi dengan kata-kata. Anime, sebagai salah satu jenis media visual yang khas dari Jepang, memiliki kapasitas yang unik untuk mengekspresikan emosi dan makna melalui tata visual dan naratif yang kaya (Nesa et al., 2024). Penelitian ini akan fokus pada dua serial anime, *A Silent Voice* dan *Komi Can't Communicate* yang menggunakan bahasa non verbal sebagai tema sentral mereka.

Komunikasi non verbal memegang peranan yang sangat penting dalam interaksi manusia sehari-hari. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, komunikasi non verbal merupakan bagian integral dari bagaimana manusia memahami dunia sekitar (Kusumawati, 2016). Dalam konteks penelitian ini, akan dijelaskan bahwa komunikasi non verbal dapat memberikan informasi yang lebih akurat daripada komunikasi verbal saja. Hal ini dapat dilihat dari ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan bahasa tubuh yang dapat mengungkapkan perasaan dan pikiran seseorang tanpa harus mengucapkannya secara verbal.

Dua contoh terkemuka dari penerapan bahasa non-verbal dalam karakter protagonis anime adalah dalam "*A Silent Voice*" dan "*Komi Can't Communicate*." Pada "*A Silent Voice*," karakter utama, Shouko Nishimiya, adalah seorang gadis tunarungu yang berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat dan tulisan, membawa tantangan tersendiri dalam interaksi sosialnya serta memengaruhi persepsi orang-

orang di sekitarnya (Nur & Mulyaningsih, 2022). Sementara itu, dalam "*Komi Can't Communicate*," kita memiliki Komi Shouko, seorang gadis remaja yang menderita dari extreme social anxiety yang membuatnya hampir tidak bisa berbicara di hadapan orang lain (Azhari et al., 2017.). Kedua karakter ini mencerminkan pentingnya bahasa non-verbal dalam menyampaikan emosi dan niat karakter yang mengalami kendala komunikasi verbal.

Firdaus (2023) mengatakan bahwa perkembangan tentang budaya populer termasuk anime telah menjadi fenomena yang menarik perhatian banyak orang di seluruh dunia. Anime, sebagai bagian dari budaya populer Jepang memiliki daya tarik yang kuat dan mampu mempengaruhi audiens dengan berbagai cara, termasuk melalui bahasa non verbal yang digunakan dalam animasinya. Bahasa non verbal dalam anime tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi antar karakter, tetapi juga sebagai representasi dari budaya Jepang itu sendiri.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bahasa non verbal digunakan untuk menggambarkan emosi dan kepribadian karakter utama dalam serial anime *A Silent Voice* dan *Komi Can't Communicate*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**



1. Menjelaskan pemaknaan bahasa non verbal yang digunakan untuk menggambarkan emosi dan kepribadian karakter utama dalam serial anime *A Silent Voice* dan *Komi Can't Communicate*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penulis berharap penelitian ini akan memberikan manfaat bagi semua orang.

##### 1.4.1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang penggunaan bahasa non-verbal terutama dalam media anime. Penelitian ini akan memperkaya literatur akademis dengan wawasan baru mengenai cara-cara bahasa non-verbal digunakan untuk menggambarkan emosi dan kepribadian karakter dalam anime. Selain itu, penelitian ini akan menambah kajian akademis tentang bagaimana bahasa non-verbal dapat menggambarkan perkembangan hubungan antar karakter, yang sering kali menjadi elemen penting dalam narasi anime. Dengan demikian, studi ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya di bidang komunikasi non-verbal dan media anime

##### 1.4.2. Praktis

Secara praktis, penelitian ini akan memberikan manfaat bagi para penikmat anime dalam memahami makna dan pesan yang terkandung dalam cerita anime. Dengan analisis mendalam mengenai penggunaan bahasa non-verbal dalam serial anime *A Silent Voice* dan *Komi Can't Communicate*, penonton akan dapat mengapresiasi lebih dalam bagaimana karakter dan hubungan antar karakter

dikembangkan melalui bahasa non-verbal. Pengetahuan ini tidak hanya akan meningkatkan pengalaman menonton mereka tetapi juga akan membantu penonton untuk lebih peka terhadap detail-detail subtil yang mungkin terlewatkan dalam narasi visual anime.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I : Pendahuluan**

Bab pendahuluan berisi Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian.

#### **BAB II : Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini membahas tentang Kajian Terdahulu, Landasan Teori dan Konsep Penelitian mengenai “Pemaknaan Bahasa Non Verbal Pada Karakter Utama Dalam Serial Anime *A Silent Voice* Dan *Komi Can't Communicate*” Menggunakan Teori Charles Sanders Peirce.

#### **BAB III : Metodologi Penelitian**

Peneliti akan membahas tentang Jenis dan Metodologi Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Waktu dan Lokasi Penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum yang akan dibahas oleh peneliti, serta mengemukakan analisis mengenai anime *A Silent Voice* Dan *Komi Can't Communicate*

#### **BAB V : Penutup**

Pada bab terakhir ini, peneliti akan membuat simpulan dan saran dari hasil penelitian.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Kajian Terdahulu**

Kajian terdahulu bertujuan sebagai acuan penulis dalam mengerjakan penelitian. Beberapa kajian terdahulu yang digunakan penulis yaitu:

**Pertama**, penelitian dengan judul “Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film Anime *A Silent Voice*” oleh Fajrina Nur Azizaha dan Indrya Mulyaningsih, IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Penelitian tersebut membahas bagaimana komunikasi

nonverbal memiliki peran yang sangat penting dalam mengungkapkan emosi dan niat seseorang kepada orang lain. Hal ini juga terbukti dalam karakter Shouko Nishimiya dalam anime "*A Silent Voice*." Shouko Nishimiya adalah karakter yang mengalami gangguan pendengaran, sehingga ia mengandalkan komunikasi nonverbal untuk berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Penelitian ini menemukan bahwa komunikasi nonverbal Shouko sangat penting dalam mengkomunikasikan emosi dan niatnya kepada orang lain. (Nur & Mulyaningsih, 2022)

**Kedua**, Penelitian yang berjudul “Komunikasi Nonverbal Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Medan” oleh Sugiarno dan Rahmanita Ginting, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan dalam komunikasi nonverbal dapat meningkatkan kualitas interaksi sosial dan pemahaman antar individu. (Ginting, 2019). Dalam konteks anime, pendidikan komunikasi nonverbal dapat membantu meningkatkan kesadaran penonton tentang isu-isu komunikasi nonverbal dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menginterpretasikan komunikasi nonverbal.

**Ketiga**, Penelitian yang berjudul “Nonverbal and Subliminal Communications in Media Convergence: A Perspective” oleh Simon Ezaka, Department of Mass Communication, Ebonyi State University. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa bahasa non-verbal berfungsi sebagai pelengkap komunikasi verbal, membantu individu untuk mengekspresikan diri dengan lebih efektif dan lebih kaya. Teori komunikasi juga menyatakan bahwa manusia

seringkali merasakan keaslian atau ketidakjujuran dari pesan yang disampaikan melalui petunjuk non-verbal. Dengan demikian, bahasa non-verbal memainkan peran penting dalam komunikasi manusia. (Ezaka, 2018)

## **2.2 Komunikasi Visual**

Komunikasi visual merupakan salah satu bentuk komunikasi yang sangat penting dalam dunia modern saat ini. Dalam era digital seperti sekarang, informasi yang disampaikan melalui media visual memiliki daya tarik yang kuat dan mampu menjangkau audiens dengan lebih efektif. Menurut Patricia (2018), komunikasi visual dapat membantu dalam menyampaikan pesan dengan lebih jelas dan menarik perhatian audiens dengan lebih efektif dibandingkan dengan komunikasi verbal.

Dalam konteks komunikasi visual, penggunaan tanda-tanda, gambar, lambang, dan simbol sangatlah penting. Tanda-tanda visual dapat memberikan informasi yang lebih kuat dan dapat dipahami dengan cepat oleh audiens. Tanda-tanda visual memiliki kekuatan untuk mempengaruhi persepsi dan emosi audiens, sehingga pesan yang disampaikan dapat lebih mudah diterima dan dipahami (Nurjaman, 2020).

## **2.3 Komunikasi Non Verbal**

Komunikasi nonverbal adalah bentuk komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata lisan atau tertulis untuk menyampaikan informasi dan pesan. (Andayani, 2017). Komunikasi nonverbal merupakan salah satu aspek penting dalam interaksi manusia sehari-hari. Gerakan tubuh, ekspresi wajah, nada suara, dan bahasa tubuh

dapat menyampaikan informasi yang sama pentingnya dengan kata-kata, meskipun tidak diucapkan (Humam Ramadhan et al., 2023).

Komunikasi nonverbal dapat memengaruhi cara kita berinteraksi dengan orang lain. Ini bahkan dapat membantu memperkuat atau memperlemah pesan yang disampaikan (Butar, 2022). Komunikasi berlangsung efektif, sederhana, pendek dan langsung (Hardiyanto, D. 2019). makin sedikit kata-kata yang digunakan, makin kecil kemungkinan terjadi kerancuan. Komunikasi nonverbal memiliki peran yang signifikan karena mampu menyampaikan informasi yang sebanding atau bahkan lebih luas daripada komunikasi verbal. Komunikasi nonverbal dapat memberikan informasi yang lebih akurat dan jujur tentang keadaan emosional, sikap, dan niat seseorang karena seringkali lebih spontan dan lebih sulit untuk dikontrol dibandingkan dengan komunikasi verbal (Mustofa et al., 2021).

## **2.4 Media Visual**

Media visual dalam komunikasi merujuk pada elemen visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Dalam konteks komunikasi, media visual dapat berupa gambar, foto, video, atau animasi yang digunakan untuk mendukung atau memperkuat pesan verbal. Media visual memainkan peran penting dalam proses komunikasi karena dapat membantu meningkatkan pemahaman dan ketertarikan audiens terhadap informasi yang disampaikan.

Media visual digunakan untuk menampilkan simbol-simbol dan/atau gambar yang dapat memberikan makna yang lebih dalam. Dalam konteks komunikasi, media visual dapat berupa:

#### **2.4.1 Gambar**

Media visual yang digunakan untuk menampilkan objek, situasi, atau peristiwa yang dapat memberikan makna yang lebih dalam.

#### **2.4.2 Video**

Media visual yang digunakan untuk menampilkan gerakan dan suara yang dapat memberikan makna yang lebih dalam.

#### **2.4.3 Animasi**

Media visual yang digunakan untuk menampilkan gerakan dan suara yang dapat memberikan makna yang lebih dalam, biasanya digunakan dalam konteks animasi.

### **2.5 Anime dan perkembangannya**

Anime adalah animasi khas Jepang yang biasanya dicirikan oleh gambar-gambar berwarna-warni yang menampilkan tokoh-tokoh di berbagai tempat dan cerita yang ditujukan untuk berbagai jenis penonton. Anime adalah animasi yang dibuat di Jepang, baik yang digambar tangan secara tradisional maupun yang dibuat oleh komputer (Kirillova et al., 2019).

Anime sedang menjadi sebuah fenomena populer di zaman modern ini. Serial kartun anime berasal dari Jepang, sehingga keduanya menjadi sangat terkait dan tidak dapat dipisahkan (Erwindo, 2018). Perkembangan anime tidak hanya

terjadi di Jepang, tetapi juga di negara-negara lain seperti Indonesia yang ikut memengaruhi popularitas anime. Dalam konteks Indonesia, anime telah menjadi bagian penting dari budaya populer dan telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, terutama generasi muda.

Perkembangan teknologi komunikasi & informasi di saat ini telah membuat manusia berada pada kehidupan yang serba praktis dan efisien, terutama hadirnya media sosial. Popularitas anime di Indonesia terus meningkat seiring dengan perkembangan teknologi dan aksesibilitas yang semakin mudah. Anime tidak hanya ditonton oleh anak-anak, tetapi juga oleh remaja dan bahkan dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa anime telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat Indonesia. Selain itu, anime juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam industri kreatif Indonesia, seperti industri komik, game, dan film.

## **2.6 Budaya Populer**

Budaya populer merupakan bagian integral dari kehidupan masyarakat modern saat ini. Fenomena budaya populer tidak hanya terjadi di satu negara, tetapi juga menyebar ke berbagai belahan dunia (Firdaus, 2023). Budaya populer dapat didefinisikan sebagai budaya yang dipasarkan secara komersial dan berorientasi pada besarnya keuntungan hingga menjadikan budaya tersebut diproduksi secara luas dan digemari oleh masyarakat internasional.

Budaya populer tidak hanya mencakup musik, film, dan televisi, tetapi juga mode, teknologi, dan gaya hidup. Budaya populer dapat menjadi alat untuk



menyebarkan nilai-nilai tertentu, mempengaruhi perilaku masyarakat, dan bahkan menjadi alat politik.

Salah satu contoh yang menarik dalam studi budaya populer adalah fenomena Anime dari Jepang. Anime telah menjadi salah satu industri budaya terbesar di dunia, dengan penggemar yang tersebar di berbagai negara. Dalam konteks ini, Anime tidak hanya dianggap sebagai bentuk hiburan semata, tetapi juga sebagai media yang mempengaruhi budaya populer di berbagai belahan dunia.

## **2.7 Semiotika**

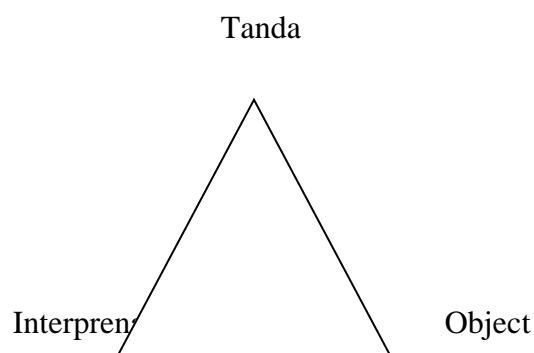
Secara etimologi, semiotika berasal dari bahasa Yunani yaitu semeion yang berarti gejala. Hippocrates (460-337 SM), seorang penemu ilmu medis barat, mengatakan bahwa semiotika terdiri dari penunjuk (mark) atau tanda (sign) fisik. Dengan demikian, istilah ini diartikan sebagai pembuatan tanda-tanda dan simbol sebagai komponen sistem kode yang digunakan untuk berkomunikasi. (Ashfiasari & Wiyata, 2021)

Menurut Rudha (2020), semiotika adalah bidang studi yang memfokuskan pada analisis tanda dan interpretasi manusia terhadap makna yang terkandung dalam tanda-tanda tersebut. Secara terminologis, semiotika dapat dijelaskan sebagai disiplin ilmu yang meneliti fenomena, objek, dan aspek keseluruhan kebudayaan sebagai simbol-simbol.

### **2.7.1 Teori Charles Sanders Pierce**

Salah satu tokoh yang berkontribusi dalam teori semiotika adalah Charles Sanders Pierce. Menurut Charles Sanders Pierce, semiosis adalah keterkaitan antara

tanda, objek, dan makna. Tanda menjadi elemen utama dalam proses komunikasi yang menunjukkan betapa esensialnya peran tanda dalam interaksi manusia, tanpa tanda, manusia tidak dapat melakukan komunikasi. Teori-teori yang dikembangkan oleh Peirce sering dianggap sebagai teori besar dalam studi semiotika karena cakupannya yang luas dan mendalam, yang menggambarkan struktur dari berbagai sistem penandaan.



Gambar 2.1 Model Semiotika Charles Sander Peirce

(Sumber: Vera "Semiotika Dalam Riset Komunikasi")

Model triadik yang dikemukakan oleh Peirce sering disebut sebagai "triangle meaning semiotics" atau dikenal dengan teori segitiga makna yang mencakup tiga komponen utama:

1. **Tanda** yang merupakan bentuk yang diterima sebagai tanda atau yang berfungsi sebagai tanda. Dalam beberapa konteks, ini juga sering disebut sebagai sign
2. **Objek**, yang mengarah pada sesuatu yang diindikasikan oleh tanda. Ini bisa berupa ide atau konsep yang ada dalam pikiran manusia, atau bisa juga merujuk pada objek nyata di dunia luar.
3. **Interpretant**, yang mengacu pada makna yang dihasilkan atau ditimbulkan oleh tanda.

Secara sederhana, konsep ini menjelaskan bahwa tanda merupakan sesuatu yang terkait dengan individu tertentu. Tanda tersebut memunculkan suatu konsep dalam pikiran individu yang merujuk pada simbol yang lebih kompleks, yang kemudian disebut sebagai interpretant dari tanda asli. Tanda tersebut mengindikasikan suatu objek yang spesifik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

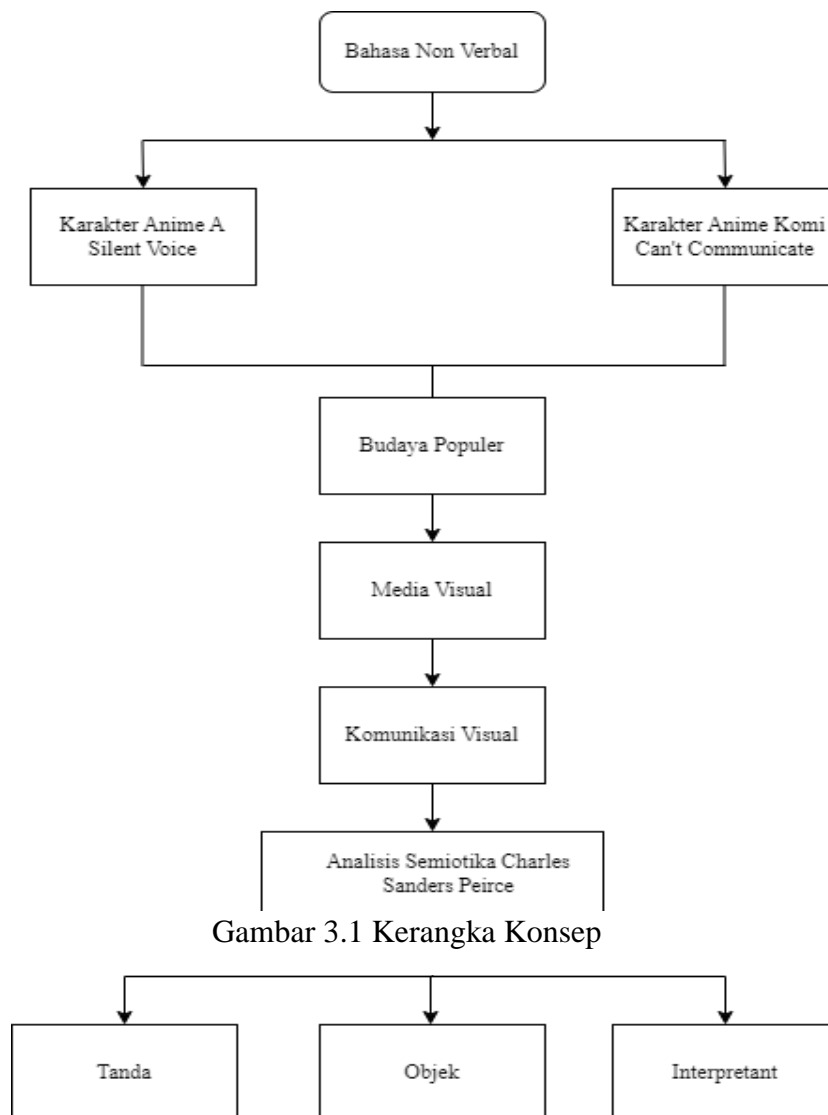
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan analisis isi. Penelitian ini merupakan tipe penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan makna bahasa non-verbal yang digunakan oleh karakter utama dalam serial anime "*A Silent Voice*" dan "*Komi Can't Communicate*." Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial tertentu dengan merinci dan mendeskripsikan elemen-elemen yang ada dalam objek penelitian. Metode ini relevan dengan tujuan untuk menginterpretasikan emosi dan kepribadian para karakter utama melalui analisis bahasa non-verbal yang mereka gunakan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (content analysis), di mana setiap gestur, mimik wajah, postur tubuh, dan bentuk komunikasi non-verbal lainnya yang ditampilkan oleh karakter utama dalam kedua serial anime akan dianalisis secara mendalam. Analisis dilakukan dengan memperhatikan konteks adegan dan dialog, serta mengidentifikasi makna yang terkandung dalam setiap

bentuk komunikasi non-verbal tersebut. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diungkap bagaimana bahasa non-verbal berkontribusi pada pengembangan karakter dan penggambaran emosi dalam narasi anime.

### **3.2 Kerangka Konsep**

Kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep yang diamati dalam suatu penelitian, yang menggambarkan keterkaitan antara satu masalah dengan masalah lain yang akan diteliti (Dwi Urip Wardoyo, 2023). Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

### 3.3 Defenisi Konsep

Definisi Konsep merupakan abstraksi dari sekelompok fenomena tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan berbagai fenomena serupa. Dalam konteks penelitian ini, konsep didefinisikan sebagai berikut:

#### 3.3.1 Bahasa Non Verbal

Bahasa nonverbal adalah bentuk komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata lisan atau tertulis untuk menyampaikan informasi dan pesan. Gerakan

tubuh, ekspresi wajah, nada suara, dan bahasa tubuh dapat menyampaikan informasi yang sama pentingnya dengan kata-kata, meskipun tidak diucapkan.

### **3.3.2 Budaya Populer**

Budaya populer dapat didefinisikan sebagai budaya yang dipasarkan secara komersial dan berorientasi pada besarnya keuntungan hingga menjadikan budaya tersebut diproduksi secara luas dan digemari oleh masyarakat internasional.

### **3.3.3 Media Visual**

Media visual dalam komunikasi merujuk pada elemen visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Dalam konteks komunikasi, media visual dapat berupa gambar, foto, video, atau animasi yang digunakan untuk mendukung atau memperkuat pesan verbal.

### **3.3.4 Komunikasi Visual**

Komunikasi visual merupakan salah satu bentuk komunikasi yang sangat penting dalam dunia modern saat ini. Dalam era digital seperti sekarang, informasi yang disampaikan melalui media visual memiliki daya tarik yang kuat dan mampu menjangkau audiens dengan lebih efektif.

### **3.3.5 Tanda**

Tanda merupakan bentuk fisik atau segala hal yang dapat dirasakan oleh panca indra dan merujuk pada suatu hal.

### **3.3.6 Objek**

Objek adalah sesuatu yang terkait dengan atau merujuk pada tanda yang

diterima oleh panca indra atau bersifat mental atau imajiner.

### 3.3.7 Interpretant

Interpretant adalah hasil dari hubungan langsung dengan objeknya dan setiap individu memberikan makna yang sama terhadap tanda tersebut.

### 3.4 Kategorisasi Penelitian

**Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian**

No	Konsep Teoritis	Indikator
1	Pemahaman Bahasa Non Verbal	- Tindakan - Gerakan Tubuh - Ekspresi - Gestur
2	Semiotika Charles Sanders Pierce	- Tanda - Objek - Interpretant

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

### 3.6 Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah langkah-langkah yang terdapat dalam konsep Charles Sanders Pierce, terutama analisis semiotika yang mengkaji simbol-simbol. Dengan menggunakan konsep ini, peneliti akan mengidentifikasi tanda-tanda yang terkait dengan bahasa non-verbal yang menjadi ciri khas dalam serial anime "*A Silent Voice*" dan "*Komi Can't Communicate*". Peneliti juga menyertakan dokumentasi yang relevan dari episode-episode yang terdapat dalam kedua serial anime tersebut. Tujuan dari penelitian ini



adalah untuk memahami makna dari bahasa non-verbal yang digunakan dalam kedua serial tersebut, serta bagaimana bahasa non-verbal tersebut digunakan untuk menggambarkan emosi dan kepribadian karakter utama dengan memperhatikan konteks adegan dan dialog, serta mengungkap makna yang terkandung dalam setiap bentuk komunikasi non-verbal pada kedua anime tersebut.

### **3.7 Teknik analisis data**

Dalam studi ini, peneliti menerapkan metode analisis data yang fokus pada adegan-adegan di mana karakter-karakter menggunakan bahasa tubuh untuk mengungkapkan emosi dan sifat-sifat mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana ekspresi wajah, percakapan, dan gerakan tubuh digunakan untuk menampilkan bahasa non verbal dalam serial anime tersebut. Langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini termasuk:

1. Menyimpan gambar dengan tangkapan layar dari adegan dalam anime “*A Silent Voice*” dan “*Komi Can’t Communicate*” yang menunjukkan penggunaan bahasa tubuh dari tokoh utama kedua anime tersebut. Setelah itu, peneliti akan menganalisis gambar-gambar tersebut untuk lebih memahami cara untuk menginterpretasikan makna dalam setiap bentuk bahasa non-verbal pada kedua anime tersebut.
2. Peneliti menggunakan analisis semiotika menurut konsep Charles Sanders Peirce. Data didapatkan melalui identifikasi tanda-tanda non-verbal dari dialog, gestur, ekspresi wajah, dan elemen visual lainnya yang relevan dalam episode-episode kedua serial anime tersebut.

### **3.8 Waktu dan lokasi penelitian**

Penelitian ini mulai dilakukan pada Juli, 2024 dan berakhir pada September 2024 dengan lokasi penelitian dilakukan secara kondisional dikarenakan objek penelitian berupa serial anime yang mudah di amati melalui smartphone atau laptop dengan cara menonton anime *A Silent Voice* dan *Komi Can't Commucicate*.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Profil Anime *A Silent Voice***

*A Silent Voice* (Koe no Katachi) adalah sebuah film anime yang dirilis pada musim panas tahun 2016 yang diproduksi oleh studio Kyoto Animation dan Shochiku. Anime ini disutradarai oleh Naoko Yamada, yang juga terkenal dengan karyanya seperti *K-On!!*, *Tamako Market*, dan *Tamako Love Story*. *A Silent Voice* diadaptasi dari manga berjudul sama yang ditulis dan diilustrasikan oleh Yoshitoki

Ōima, yang diterbitkan dari tahun 2013 hingga 2014, film anime ini menggabungkan elemen-elemen drama, slice-of-life, sekolah, dan shounen.

Judul	: <i>A Silent Voice</i> (Koe no Katachi)
Genre	: Drama Remaja
Durasi	: 130 Menit
Negara Asal	: Jepang
Bahasa	: Jepang
Sutradara	: Naoko Yamada
Rumah Produksi	: Kyoto Animation dan Shochiku

#### **4.1.2 Sinopsis Anime *A Silent Voice***

Film *A Silent Voice* merupakan film anime yang menceritakan seorang gadis tuli, Shouko Nishimiya gadis pindahan di bangku sekolah dasar. Dikarenakan keterbatasan Nishimiya yang tidak bisa mendengar, ia sering diejek oleh teman-teman sekelasnya, salah satunya Shouya Ishida. Sedangkan, Ishida merupakan teman sekelas yang paling sering mengejek Nishimiya. Karena perbuatan bullying yang dialaminya, Nishimiya memutuskan untuk keluar dari sekolah. Sejak saat itu, Ishida menjadi korban bully oleh teman-temannya.



Gambar 4.1 Poster Anime *A Silent Voice*

Sumber: Wikipedia

*A Silent Voice* menceritakan sebagai pemuda yang liar, siswa sekolah dasar Shouya Ishida berusaha untuk dapat mengalahkan rasa bosannya dengan cara yang paling kejam. Ketika Shouko Nishimiya gadis tuli (tunarunggu) pindah ke kelasnya, Shouya dan seluruh kelasnya tanpa berpikir mengganggunya hanya untuk bersenang-senang. Namun, saat ibu Shouko memberi tahu sekolah, tiba-tiba Shouya dikucilkan dan dia disalahkan atas semua yang dilakukan padanya.

Dengan pindahannya Shouko dari sekolah, Shouya bergantung pada belas kasihan teman-teman sekelasnya. Dia dikucilkan tanpa perasaan selama masa sekolah dasar hingga menengah, sementara gurunya hanya menutup mata. Kini di tahun ketiga sekolah menengahnya, Shouya masih terganggu oleh kesalahannya saat masih kecil. Dengan tulus dia menyesali perbuatannya di masa lalu, dia memulai perjalanannya untuk bertemu Shouko sekali lagi dan menebus kesalahannya.

#### **4.1.3 Profil Anime *Komi Can't Communicate***

*Komi Can't Communicate* (Komi-san wa, Komyushou desu) merupakan serial animasi asal Jepang yang digarap oleh studio OLM. Serial anime ini tayang di Netflix mulai 27 April 2022. Karya dari Yoshihito Okashita dan Eiji Ishi ini diadaptasi dari manga berjudul sama yang ditulis oleh Tomohito Oda.

Judul	: <i>Komi Can't Communicate</i> (Komi-san wa, Komyushou desu)
Genre	: Drama Remaja
Durasi	: 23 Menit
Jumlah Episode	: 12 Episode
Negara Asal	: Jepang
Bahasa	: Jepang
Penulis	: Tomohito Oda
Rumah Produksi	: Oriental Light & Magic (OLM)

#### **4.1.4 Sinopsis Anime *Komi Can't Communicate***

Anime "*Komi Can't Communicate*" menceritakan kisah Shouko Komi, seorang gadis SMA yang cantik dan anggun dengan rambut panjang berwarna hitam, Komi dipuja oleh teman-teman SMA-nya, hingga membuat dirinya sangat populer meskipun kepribadiannya misterius. Namun, tanpa sepengetahuan semua orang, Komi ternyata memiliki kecemasan dan kesulitan berkomunikasi.



Gambar 4.2 Poster Anime *Komi Can't Communicate*

Sumber: Wikipedia

*Komi Can't Communicate* berawal dari cerita tentang siswa SMA bernama Hitohito Tadano. Ia adalah anak laki-laki biasa yang memasuki hari pertama sekolah dengan rencana untuk berbaur dengan orang lain dan memiliki banyak teman di masa SMA ini. Sayangnya, dia langsung gagal untuk mendapatkan teman karena menjadi teman sebangku Shouko Komi, siswi SMA populer karena kecantikannya. Merasa iri dengan Tadano, teman-temannya sekarang ingin menyingkirkan ia agar mendapat kesempatan duduk di samping si cantik Komi.

Namun, tanpa sepengetahuan semua orang, Komi ternyata memiliki kecemasan dan gangguan komunikasi. Hal ini menghalangi dia untuk bersosialisasi dengan sepenuh hati dengan teman-teman sekelasnya. Saat ditinggal sendirian di dalam kelas, rangkaian peristiwa memaksa Komi berinteraksi dengan Tadano melalui tulisan di papan tulis, seolah-olah dalam percakapan satu arah. Menjadi orang pertama yang menyadari bahwa Komi tidak bisa berkomunikasi dengan baik, Tadano akhirnya mengetahui bahwa tujuan Komi adalah mendapatkan seratus

teman selama dia di sekolah menengah. Dan untuk tujuan ini, Tadano memutuskan untuk memberikan bantuan.

#### **4.1.5 Hasil Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce**

Penulis akan melakukan analisis terhadap scene dimana karakter utama dalam anime *A Silent Voice* dan *Komi Can't Communicate* menggunakan komunikasi non verbal dalam mengekspresikan emosi dan kepribadiannya . Dari scene tersebut, penulis akan menganalisis menggunakan pendekatan dengan teori semiotika Charles Sanders Peirce, analisis ini memfokuskan pada pencarian makna dari setiap bahasa non verbal yang digunakan melalui objek, tanda dan interpretant.

Semiotika Charles Sanders Peirce membuat interpretasi menjadi lebih detail dengan mendeskripsikannya secara subyektif. Sebelum digunakan untuk menganalisis berbagai objek, salah satunya serial. Secara umum, teori semiotika Charles Sanders Peirce terdiri dari tiga komponen atau *triangle of meaning* berupa tanda, objek dan *interpretant*.

Menurut Charles Sanders Peirce, salah satu bentuk tanda adalah kata-kata. Sesuatu dapat disebut tanda jika memenuhi dua syarat yaitu: 1) Bisa dipersepsi, baik dengan panca indera maupun dengan pikiran/perasaan. 2) Mempunyai fungsi sebagai tanda maksudnya adalah dapat mewakili sesuatu yang lain

Objek menunjukkan pada sesuatu yang merujuk pada tanda. Biasanya berupa pemikiran yang ada pada otak manusia, dapat juga berupa sesuatu yang nyata di luar tanda. Sedangkan, Makna atau interpretasi adalah hasil hubungan dari tanda dan objek. Interpretasi lebih menunjukkan makna.

#### 4.1.6 Analisis Semiotika Anime *A Silent Voice*

Film *A Silent Voice* Dalam *A Silent Voice*, analisis semiotika menggunakan teori Charles Sanders Peirce dapat mengungkap bagaimana representamen berupa bahasa isyarat dan ekspresi wajah Shouko Nishimiya menjadi tanda utama yang menggantikan komunikasi verbal yang tidak dapat ia lakukan karena keterbatasan pendengarannya. Objek dari tanda-tanda non-verbal ini adalah usaha Shouko untuk berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya, terutama dalam menyampaikan emosi seperti permintaan maaf, rasa sakit, dan ketulusan, meskipun ia kesulitan berbicara secara verbal. Interpretant dalam hal ini adalah pemahaman yang perlahan berkembang dari karakter lain, terutama Shouya Ishida, yang menyadari bahwa komunikasi Shouko tidak hanya berupa bahasa isyarat tetapi juga melalui ekspresi halus dan tindakan non-verbal.

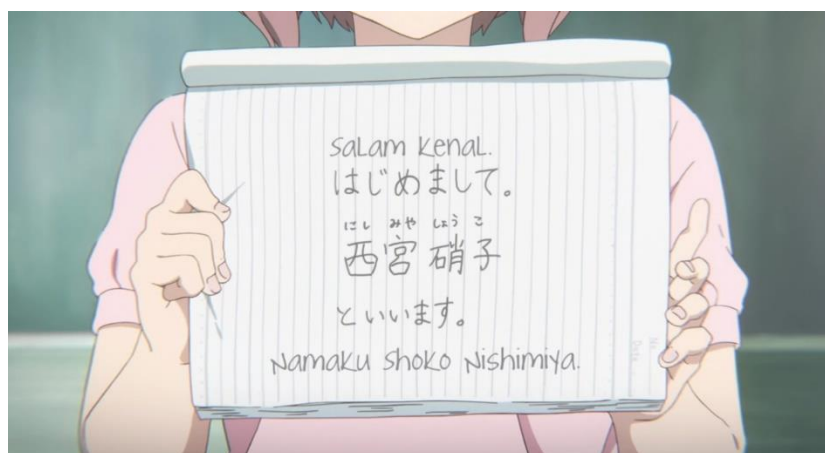
**Tabel 4.1 Nishimiya Memperkenalkan Dirinya**

---

Tanda

Gambar 4.3 Screenshot Menit 05:00

---





---

Objek Shouko Nishimiya datang sebagai murid baru dan memperkenalkan dirinya melalui tulisan. Objek dari tanda tersebut adalah upaya komunikasi non-verbal dari Shouko Nishimiya. Karena Shouko adalah karakter yang tuli, dia menggunakan tulisan sebagai alat untuk memperkenalkan dirinya kepada orang lain, yang secara tidak langsung mencerminkan keterbatasannya dalam menggunakan komunikasi verbal biasa (berbicara dan mendengar).

---

Interpretant Makna yang dapat diinterpretasikan dari scene ini adalah bahwa Shouko Nishimiya berusaha untuk menjalin interaksi sosial dengan cara yang dapat dia lakukan, yaitu melalui tulisan, karena keterbatasan fisiknya. Catatan ini tidak hanya menunjukkan perkenalan sederhana, tetapi juga menyampaikan makna lebih dalam tentang kesulitan dan usaha Shouko untuk terhubung dengan dunia yang didominasi oleh komunikasi verbal.

Selain itu, interpretant ini bisa dilihat dalam konteks emosi. Scene ini menunjukkan kerentanan dan keinginan Shouko untuk diterima oleh orang lain. Buku catatan menjadi alat baginya untuk meruntuhkan penghalang komunikasi dan mengungkapkan identitas serta keinginan untuk berinteraksi, yang menjadi pesan emosional penting dalam alur cerita anime ini.

---

**Tabel 4.2 Catatan Yang Dipegang Oleh Shouko Nishimiya Yang Bertuliskan Bahwa Dia Tunarungu.**

---

Tanda

Gambar 4.4 Screenshot Menit 05:30



---

Objek Shouko memperkenalkan dirinya kepada teman-teman sekelas dengan menyatakan ketidakmampuannya mendengar. Hal ini menjadi bentuk komunikasi langsung tentang keterbatasannya, yang kemungkinan besar akan memengaruhi interaksi sosialnya di kelas.

---

Interpretant Interpretasi dari adegan ini adalah bahwa Shouko tidak hanya sekadar menyampaikan fakta bahwa dia tidak bisa mendengar, tetapi juga berusaha mengundang rasa empati dan pengertian dari teman-teman barunya. Dengan menulis bahwa dirinya tunarungu, Shouko secara simbolis menyampaikan permohonan untuk diterima apa adanya. Tindakan non-verbalnya ini mencerminkan

---

---

kesulitan hidupnya dalam masyarakat yang lebih mengutamakan komunikasi verbal. Scene ini juga menunjukkan keberanian Shouko untuk membuka diri tentang kelemahan fisiknya, meskipun mungkin dia merasa rentan dalam situasi tersebut.

---

**Tabel 4.3 Catatan Yang Dipegang Oleh Shouko Nishimiya Yang Meminta Penjelasan Tentang Topik Percakapan.**

Tanda

Gambar 4.5 Screenshot Menit 05:47



Objek

Objek dari tanda ini adalah usaha Shouko untuk memahami percakapan dan terlibat dalam interaksi sosial. Karena keterbatasan pendengarannya, Shouko tidak dapat mengikuti percakapan yang dilakukan secara verbal di antara orang-orang di sekitarnya. Objek ini menunjukkan upaya Shouko untuk terhubung secara sosial meskipun ada hambatan komunikasi. Dengan mengandalkan media tulisan, dia mencoba agar tidak tertinggal atau merasa diabaikan dalam diskusi.

---

---

Interpretant Interpretant atau makna yang dipahami dari scene ini adalah bahwa Shouko berusaha keras untuk tetap terlibat dalam interaksi sosial, meskipun keterbatasan pendengarannya menghalanginya dari mengikuti percakapan secara langsung. Adegan ini mengungkapkan perasaan ketidakberdayaan Shouko dalam situasi sosial tetapi sekaligus memperlihatkan semangatnya untuk tetap terlibat dan mendapatkan informasi yang relevan.

Selain itu, interpretasi lebih dalam adalah bahwa situasi ini menekankan pentingnya inklusivitas dalam interaksi sosial, di mana seseorang dengan keterbatasan fisik berusaha mengatasi hambatan komunikasi dan meminta orang lain untuk memberi ruang baginya untuk terlibat. Ini juga dapat dilihat sebagai pesan implisit bahwa komunikasi bukan hanya tentang berbicara, tetapi juga tentang kemauan untuk mendengar, memahami, dan melibatkan semua orang dalam percakapan.

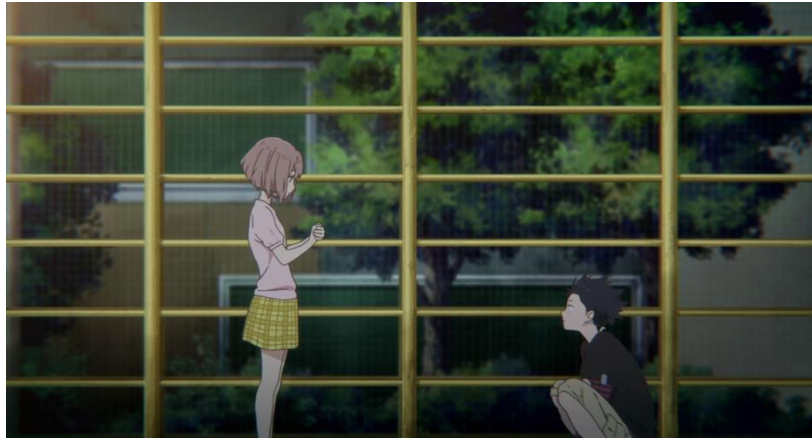
---

**Tabel 4.4 Shouko Mengajak Shouya Untuk Berteman.**

---

Tanda

**Gambar 4.6 Screenshot Menit 10:09**



---

**Objek** Objek dari tanda ini adalah usaha Shouko untuk mengajak Shouya menjadi temannya dengan menggunakan bahasa isyarat dengan tangannya yang dapat di artikan “apakah kau mau menjadi temanku”.

---

**Interpretant** Interpretant atau makna yang dipahami dari scene ini adalah bahwa Shouko berusaha untuk mendapatkan teman. Shouko berusaha untuk berinteraksi dan mendapatkan teman di kelasnya. Bahasa isyarat yang digunakan Shouko juga menunjukkan bahwa Shouko melakukan komunikasi non verbal kepada Shouya dengan tujuan mengajaknya untuk berteman dengannya.

---

**Tabel 4.5 Shouko Mengajarkan Miyoko Bahasa Isyarat.**

---

Tanda

Gambar 4.7 Screenshoot Menit 11:21



---

Objek Dalam adegan ini, objeknya adalah tindakan Shouko yang mengajarkan bahasa isyarat kepada Miyoko sebagai bentuk komunikasi non-verbal. Objek tersebut berhubungan dengan komunikasi inklusif dan perbedaan cara berkomunikasi bagi individu yang mengalami kesulitan pendengaran.

---

Interpretant Dalam adegan ini, interpretasi yang dihasilkan adalah bahwa Shouko sedang memperkenalkan dan mengajarkan bahasa isyarat kepada Miyoko sebagai upaya untuk membangun jembatan komunikasi di antara mereka. Ini adalah momen penting karena menunjukkan penerimaan Miyoko terhadap cara komunikasi Shouko yang berbeda. Dari perspektif yang lebih luas, penonton dapat menginterpretasikan adegan ini sebagai simbol penting dari inklusi dan empati. Shouko, sebagai seseorang yang mengalami keterbatasan pendengaran, mengambil inisiatif untuk mengajarkan cara berkomunikasi yang dapat diterima oleh dirinya kepada orang

---

---

lain. Ini juga dapat dilihat sebagai bentuk penerimaan Miyoko terhadap Shouko dan upayanya untuk berkomunikasi dengan cara yang bisa dipahami oleh Shouko.

---

**Tabel 4.6 Shouko Meminta Maaf Kepada Shouya.**

---

Tanda

Gambar 4.8 Screenshot Menit 14:50



---

Objek

Objek dalam adegan ini adalah tindakan Shouko yang meminta maaf kepada Shouya melalui tulisan di sebuah kertas. Shouko menulis "ごめんなさい" (gomennasai) atau "maafkan aku" dalam bahasa Jepang. Objek yang diwakili di sini adalah rasa bersalah yang dirasakan oleh Shouko, meskipun sebenarnya ia tidak melakukan kesalahan apapun. Shouko merasa bahwa dirinya menjadi penyebab konflik karena ketidakmampuannya mendengar dan berpikir bahwa dia membuat situasi di sekitarnya menjadi lebih sulit bagi orang lain, khususnya Shouya yang membully dirinya.

---

---

Interpretant Dalam adegan ini, interpretasinya adalah bentuk kompleks dari rasa bersalah yang tidak beralasan. Shouko merasa bahwa karena dirinya berbeda (tunarungu), dia menyebabkan ketidaknyamanan bagi orang lain, termasuk Shouya. Meskipun Shouya adalah pelaku perundungan, Shouko masih merasa bahwa dia yang harus meminta maaf karena memandang dirinya sebagai beban. Makna yang lebih dalam dari adegan ini adalah bagaimana korban bullying seringkali merasa bersalah dan menginternalisasi perlakuan buruk yang mereka terima, meskipun mereka tidak seharusnya merasa demikian. Di sisi lain, ini juga menunjukkan bagaimana Shouko memiliki karakter yang penuh empati dan tidak ingin membebani orang lain, meskipun dirinya adalah korban.

---

**Tabel 4.7 Shouko Melawan Terhadap Bullying Shouya.**



---

Tanda

Gambar 4.9 Screenshoot Menit 21:27



---

Objek            Objek dari representamen ini adalah bentuk perlawanan non-verbal Shouko Nishimiya terhadap bullying yang dia alami dari Shoya. Shouko tidak bisa membela diri melalui komunikasi verbal karena keterbatasan pendengarannya, dan tindakan menggigit ini menjadi satu-satunya cara dia bisa memberikan respons dalam situasi penuh tekanan dan intimidasi tersebut.

---

Interpretan    Dalam adegan ini, interpretasinya adalah bahwa Shouko, meskipun tidak bisa berbicara, menggunakan tindakan fisik sebagai satu-satunya alat untuk melawan perlakuan buruk yang dia terima. Gigitannya adalah bentuk komunikasi non-verbal yang keras—bukan hanya sekadar upaya mempertahankan diri, tetapi juga sebuah pernyataan bahwa dia menolak untuk terus dibully. Scene ini menekankan betapa sulitnya situasi Shouko, di mana dia merasa tidak berdaya secara verbal, tetapi terpaksa bertindak fisik sebagai ekspresi frustrasinya. Dalam konteks bullying yang dialaminya, ini

---

---

menjadi salah satu titik kritis di mana Shouko menunjukkan kekuatan dan perlawanan, meskipun dia tidak dapat menggunakan kata-kata.

---

**Tabel 4.8 Shouko Menunjukkan Ekspresi Kesal Terhadap Shouya.**

Tanda

Gambar 4.10 Screenshot Menit 23:57



Objek

Objek dari representamen ini adalah kemarahan dan kekecewaan Shouko terhadap Shouya karena pernah membully dirinya saat mereka masih di sekolah dasar. Shouko masih mengingat bagaimana Shouya memperlakukannya dengan buruk, dan meskipun mereka bertemu lagi setelah beberapa tahun, luka emosional akibat perundungan tersebut belum sembuh. Shouko mencoba mengekspresikan perasaannya, namun keterbatasan verbalnya membuat komunikasi non-verbal (ekspresi wajah) menjadi satu-satunya cara untuk menyampaikan pesan emosional ini.

---

---

Interpretant Dalam adegan ini, interpretasinya adalah bahwa Shouko masih merasakan luka emosional dari masa lalunya dan belum mampu memaafkan Shouya sepenuhnya. Ekspresi wajah kesal dan marah ini adalah bentuk komunikasi yang mengisyaratkan bahwa pertemuan mereka kembali membawa memori buruk yang dia alami ketika dibully. Ekspresi wajah Shouko menjadi alat komunikasi yang kuat, meskipun dia tidak bisa berbicara. Ini juga menunjukkan bahwa meskipun waktu telah berlalu, luka emosional yang disebabkan oleh perundungan tidak mudah hilang. Pesan non-verbal dari ekspresi ini adalah bahwa Shouko masih merasa sakit hati dan belum siap menerima atau memaafkan Shouya secara penuh.

---

**Tabel 4.9 Shouko Terkejut Karna Shouya Bisa Bahasa Isyarat.**

---

Tanda

**Gambar 4.11 Screenshoot Menit 24:41**



---

**Objek** Objek dari representamen ini adalah perubahan sikap Shouya Ishida terhadap Shouko Nishimiya. Shouya, yang dulunya melakukan perundungan terhadap Shouko karena keterbatasan komunikasinya, kini telah belajar bahasa isyarat sebagai bentuk penebusan dan upaya untuk berkomunikasi dengan Shouko secara lebih baik. Shouya mencoba memperbaiki kesalahan masa lalunya dengan menunjukkan usaha nyata untuk memahami Shouko melalui bahasa yang dia gunakan sehari-hari.

---

**Interpretant** Interpretant atau makna yang dihasilkan dari representamen dan objeknya adalah bahwa Shouko merasa terkejut dan bingung karena orang yang dulu paling menyakitinya kini mencoba berkomunikasi dengannya menggunakan bahasa yang dulu menjadi alasan dia dibully. Makna yang lebih dalam dari interpretasi ini adalah bahwa Shouko sedang dihadapkan pada

---

---

perasaan campur aduk—antara menerima usaha perbaikan Shouya atau tetap memegang rasa sakit dari masa lalu.

---

**Tabel 4.10 Shouko Berterima Kasih Kepada Shouya Yang Telah Mengembalikan Bukunya.**

---

Tanda

Gambar 4.12 Screenshot Menit 44:10



---

Objek Objek dari representamen ini adalah usaha Shouko untuk menyampaikan rasa terima kasih kepada Shouya secara langsung, baik secara verbal maupun non-verbal. Adegan ini menandakan momen penting di mana Shouko, yang selama ini menggunakan bahasa isyarat sebagai alat komunikasi utama, mencoba untuk mengucapkan terima kasih secara verbal, meskipun terbata-bata. Gerakan tangan yang dia tunjukkan juga menambah dimensi non-verbal dari komunikasinya.

---

Interpretant Interpretant atau makna yang dihasilkan dari scene ini adalah bahwa Shouko ingin menunjukkan penghargaan dan rasa terima kasih yang tulus kepada Shouya meskipun keterbatasan verbalnya

---

---

membuat komunikasi menjadi sulit. Usaha Shouko untuk berbicara menunjukkan bahwa dia benar-benar menghargai usaha Shouya dalam mengembalikan buku tersebut dan mencoba untuk memperbaiki hubungan mereka. Gerakan tangan sebagai tanda terima kasih memperkuat pesan verbal yang dia sampaikan, dan interpretasi yang lebih dalam adalah bahwa Shouko sedang berusaha membangun hubungan yang lebih baik dengan Shouya. Ini juga mencerminkan rasa tulus dan niat baik Shouko yang ingin menunjukkan apresiasi meskipun dengan keterbatasan yang dia miliki

---

**Tabel 4.11 Shouko Menggunakan Bahasa Isyarat Saat Bertemu Kembali Dengan Miyoko.**

---

Tanda

Gambar 4.13 Screenshoot Menit 56:61



---

**Objek** Objek dari representamen ini adalah hubungan pertemanan yang terbina melalui usaha untuk berkomunikasi dalam bahasa isyarat. Miyoko Sahara adalah salah satu dari sedikit teman yang pada masa lalu berusaha untuk belajar bahasa isyarat agar bisa berkomunikasi dengan Shouko.

---

**Interpretant** Interpretant atau makna yang bisa ditarik dari representamen dan objek ini adalah rasa penghargaan Shouko terhadap Miyoko yang tetap berusaha berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat, bahasa yang paling nyaman dan bisa diakses olehnya. Di masa lalu, Miyoko adalah salah satu orang yang berusaha memahami Shouko, dan dalam scene ini, kita melihat bahwa upaya tersebut terus berlanjut. Ini menegaskan bahwa Miyoko tidak hanya berkomunikasi dengan Shouko berdasarkan kebutuhan sesaat, tetapi terus memperhatikan perasaan dan kebutuhan Shouko bahkan setelah waktu berlalu.

---

**Tabel 4.12 Shouko Mengungkapkan Perasaannya Dalam Bahasa Isyarat.**

Tanda

**Gambar 4.14 Screenshot Menit 60:12**



Objek

Objek dari representamen ini adalah pengungkapan perasaan Shouko tentang kesenangan yang dia rasakan setelah menaiki roller coaster. Shouko ingin berbagi kebahagiaannya dengan orang-orang di sekitarnya melalui bahasa isyarat, yang merupakan sarana utamanya untuk berkomunikasi. Tindakan ini bukan hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga mencerminkan bagaimana Shouko, meskipun memiliki keterbatasan, mampu menikmati momen bersama dengan teman-temannya.

Interpretant

Interpretant atau makna yang dihasilkan dari representamen dan objek ini adalah bahwa Shouko merasa nyaman dan bahagia dengan cara berkomunikasi yang dia gunakan, serta merasa terlibat penuh dalam interaksi sosialnya meskipun menggunakan bahasa isyarat. Makna lainnya adalah bahwa Shouko merasa setara dalam menyampaikan emosi positifnya, seperti rasa senang, kepada orang



---

lain. Penggunaan bahasa isyarat untuk mengekspresikan perasaan bahagia ini juga memberikan pesan bahwa keterbatasan pendengaran atau berbicara tidak menjadi hambatan bagi Shouko untuk merasakan kesenangan dan berbagi perasaan tersebut dengan orang lain. Momen ini memperlihatkan bahwa bahasa isyarat bisa menjadi cara yang efektif dan memadai untuk berbagi perasaan yang sama mendalamnya dengan bahasa verbal.

---

**Tabel 4.13 Shouko Memohon Maaf Dengan Bersujud Di Kaki Ibu Shouya.**

---

Tanda

**Gambar 4.15 Screenshoot Menit 60:35**



---

**Objek** Shouko menunjukkan rasa bersalah dan penyesalan karena Shouya terluka akibat mencoba menyelamatkannya saat ia berusaha bunuh diri. Shouko menyadari bahwa tindakannya yang mencoba bunuh diri berujung pada cedera serius yang dialami oleh Shouya, yang telah mempertaruhkan nyawanya untuk menyelamatkannya. Dalam hal ini, tindakan bersujudnya menjadi cara untuk menunjukkan permintaan maaf yang tulus kepada ibu Shouya, yang sekarang harus menghadapi kondisi anaknya yang terluka parah.

---

**Interpretant** Interpretant atau makna dari scene ini adalah penyesalan mendalam yang dirasakan oleh Shouko, yang tidak bisa diungkapkan hanya melalui kata-kata. Bersujud di depan ibu Shouya adalah bentuk ekspresi non-verbal dari keputusasaan Shouko, yang merasa bertanggung jawab atas kondisi Shouya. Makna yang lebih dalam dari interpretasi ini adalah bahwa Shouko ingin menunjukkan

---

---

bahwa dia menyesali setiap tindakan yang menyebabkan Shouya terluka, dan dia siap menerima segala konsekuensinya. Bersujud, yang dalam budaya Jepang sering dianggap sebagai bentuk penghormatan dan permohonan maaf yang sangat serius, menunjukkan bahwa Shouko mengakui tanggung jawab penuh atas apa yang terjadi.

---

**Tabel 4.14 Gerakan Tangan Shouko Menggunakan Bahasa Isyarat Untuk Menanyakan Kenapa Shouya Terus Menunduk.**

---

Tanda

Gambar 4.16 Screenshot Menit 60:59



---

Objek

Shouko khawatir terhadap kondisi emosional Shouya. Shouko, yang menyadari bahwa Shouya terus menunduk dan tampak tidak nyaman, merasa perlu bertanya dan memastikan apa yang sebenarnya terjadi. Objek ini menunjukkan usaha Shouko untuk memahami kondisi Shouya, serta mengungkapkan keinginannya untuk mendukung dan mungkin membantu Shouya menghadapi masalah atau perasaannya yang sedang dirasakan.

---

---

Interpretant Interpretant atau makna dari scene ini adalah bahwa Shouko dengan tulus peduli pada kondisi Shouya dan ingin memahami perasaannya lebih dalam. Dengan menggunakan bahasa isyarat, Shouko secara halus namun penuh perhatian menanyakan apa yang sedang mengganggu Shouya. Ini menunjukkan bahwa meskipun Shouko mungkin merasa bersalah atas masa lalu, dia sekarang benar-benar ingin memperbaiki hubungan mereka dan menjadi lebih terbuka dalam komunikasi, bahkan jika itu melalui bahasa non-verbal. Interpretasi lain adalah bahwa Shouko merasa lebih nyaman mengekspresikan perasaannya melalui bahasa isyarat, dan ini adalah cara baginya untuk menghindari kecanggungan atau kesalahpahaman yang bisa terjadi dalam komunikasi verbal.

---

#### **4.1.7 Analisis Semiotika Anime *Komi Can't Communicate***

Dalam anime *Komi Can't Communicate*, analisis semiotika menggunakan teori Charles Sanders Peirce dapat mengungkap bagaimana representamen berupa ekspresi wajah dan gerak tubuh Komi Shouko menjadi tanda utama yang

menggantikan kata-kata yang tidak bisa ia ucapkan karena kecemasannya dalam berkomunikasi. Objek dari tanda-tanda non-verbal ini adalah ketidakmampuan verbal Komi untuk mengekspresikan perasaannya secara langsung, di mana dia sering kali terlihat gugup, kaku, atau menuliskan pesan untuk orang lain. Interpretant dalam hal ini adalah pemahaman dari orang di sekitarnya, khususnya Tadano Hitohito, yang mampu "membaca" maksud Komi dari bahasa tubuh dan ekspresi wajahnya, serta mengerti keinginannya untuk berinteraksi meski terhalang oleh kecemasannya.

**Tabel 4.15 Komi Memasang Wajah Gugup Saat Disapa**

Tanda	Gambar 4.17 Screenshot Episode 1 Menit 02:17
	
Objek	<p>Objek dari representamen ini adalah ketidakmampuan verbal Komi dalam situasi sosial dan kegugupannya saat berinteraksi dengan orang lain. Komi secara alami sangat cemas ketika harus berbicara, dan ini tercermin melalui tanda-tanda fisik yang menjadi pengganti dari komunikasi verbalnya. Saat Tadano menyapanya untuk</p>

---

pertama kali, kecemasan sosialnya langsung muncul dan memengaruhi caranya bereaksi, yang tampak melalui ekspresi wajah yang ekstrem dan tubuh yang kaku. Objek ini mencerminkan kecemasan sosial dan keterbatasan Komi dalam berkomunikasi secara verbal.

---

Interpretant Makna yang dapat diinterpretasikan dari scene ini adalah pemahaman bahwa Komi sangat cemas dalam situasi sosial, dan bahwa ekspresi wajah serta bahasa tubuhnya menjadi satu-satunya cara baginya untuk mengomunikasikan emosi dalam situasi ini. Penonton dan karakter lain, terutama Tadano, memahami bahwa Komi tidak nyaman berbicara dan cenderung bereaksi secara fisik ketika dia harus berinteraksi secara sosial. Interpretant ini menunjukkan bahwa meskipun Komi tidak berbicara secara verbal, dia tetap mampu menyampaikan emosinya secara efektif melalui tanda-tanda non-verbal.

---

**Tabel 4.16 Komi Sangat Gugup Saat Gilirannya Memperkenalkan Diri**

---

Tanda

**Gambar 4.18 Screenshoot Episode 1 Menit 04:33**



---

**Objek** Ketika dihadapkan dengan tugas untuk memperkenalkan diri, Komi tidak bisa berbicara secara verbal dan justru memilih menggunakan tindakan non-verbal—yaitu menuliskan namanya di papan tulis—untuk menyampaikan informasi yang diminta. Objek ini menunjukkan kesulitan besar yang dialami Komi dalam berkomunikasi secara lisan, terutama di hadapan publik, yang membuatnya mencari alternatif komunikasi yang tidak memerlukan ucapan.

---

**Interpretant** Makna yang dapat diinterpretasikan dari scene ini adalah pemahaman bahwa Komi mengalami kecemasan sosial yang ekstrem, yang membuatnya tidak mampu berbicara dalam situasi sosial tertentu, meskipun dia sangat ingin berinteraksi dengan orang lain. Komi menggunakan tindakan menuliskan namanya sebagai cara untuk tetap memenuhi permintaan memperkenalkan diri tanpa harus mengatasi hambatan verbalnya. Penonton dan

---

---

karakter lain mungkin memahami bahwa ini adalah cara Komi berkomunikasi tanpa menggunakan kata-kata, mengungkapkan bahwa dia masih mencoba berpartisipasi meskipun dengan keterbatasan yang signifikan.

---

**Tabel 4.17 Komi Terlalu Gugup Saat Ingin Berterima Kasih Kepada Tadano**

Tanda

Gambar 4.19 Screenshot Episode 1 Menit 06:51



Objek

Komi sangat kesulitan dalam menyampaikan rasa terima kasih secara verbal. Meskipun situasi ini sederhana bagi kebanyakan orang, bagi Komi, mengucapkan terima kasih menjadi momen yang penuh tekanan. Objek ini merefleksikan keterbatasan verbal Komi dan kecemasan sosial yang membuatnya sulit untuk mengekspresikan perasaan, bahkan dalam interaksi kecil seperti mengucapkan terima kasih. Dia merasa cemas karena tidak tahu bagaimana harus mengatasi situasi sosial ini, sehingga bahasa tubuhnya menjadi tegang dan canggung.

---



---

Interpretant Makna yang dapat diinterpretasikan dari scene ini adalah pemahaman bahwa Komi sangat cemas dalam interaksi sosial sederhana seperti mengucapkan terima kasih, meskipun itu untuk hal kecil. Gerakan kaku dan gemetarnya adalah tanda bahwa Komi merasa berada di luar zona nyamannya. Meskipun dia ingin berterima kasih kepada Tadano, kecemasan sosialnya yang parah membuatnya sulit untuk melakukannya dengan cara yang nyaman atau alami. Tadano dan penonton mungkin menyadari bahwa meskipun Komi tidak bisa mengungkapkan terima kasih secara verbal, bahasa tubuhnya sudah cukup untuk menunjukkan bahwa dia merasa berterima kasih dan menghargai kebaikan Tadano.

---

**Tabel 4.18 Komi Gemetaran Saat Tadano Bertanya Padanya**

---

Tanda

**Gambar 4.20 Screenshot Episode 1 Menit 08:46**



---

**Objek** Kesulitan verbal Komi dalam situasi sosial yang penuh tekanan, terutama saat harus menyampaikan sesuatu secara langsung. Meskipun Tadano memberikan kesempatan untuk berbicara, kecemasan Komi menghalangi dirinya untuk menyampaikan apa yang ingin dia katakan. Objek ini menggambarkan perjuangan internal Komi dalam melawan kecemasan sosialnya yang membuatnya tidak bisa berbicara meskipun dia sangat ingin berkomunikasi. Ini juga menyoroti keterbatasan verbal Komi sebagai bagian dari kondisi psikologis yang dia alami.

---

**Interpretant** Makna yang dapat diinterpretasikan dari scene ini adalah bahwa Komi tidak mampu berbicara di bawah tekanan sosial meskipun dia memiliki niat kuat untuk berkomunikasi. Tanda-tanda kegugupan, seperti gemeteran dan wajah yang tegang, menandakan bahwa Komi benar-benar mengalami kesulitan untuk mengekspresikan dirinya secara verbal. Penonton dan Tadano mungkin menyadari

---

---

bahwa meskipun Komi tidak mampu menyampaikan pesannya secara langsung, dia sangat ingin berpartisipasi dalam percakapan dan mengatasi kecemasannya, namun hambatan sosial yang dia alami terlalu besar.

---

**Tabel 4.19 Komi Bertanya Kepada Tadano Melalui Tulisan**

Tanda

**Gambar 4.21 Screenshot Episode 1 Menit 09:04**



---

Objek Komi, yang mengalami kecemasan sosial parah, tidak bisa mengungkapkan perasaannya secara lisan, dan oleh karena itu dia menggunakan tulisan di papan tulis sebagai sarana untuk mengajukan pertanyaan. Objek ini merefleksikan bagaimana Komunikasi non-verbal, seperti tulisan, menjadi cara utama Komi untuk berinteraksi dengan orang lain dan bagaimana dia mencoba memahami Tadano, yang tampaknya mengenali tantangan yang dia hadapi dalam berbicara.

---

---

Interpretant Makna yang dapat diinterpretasikan dari scene ini adalah bahwa Komi menggunakan tulisan sebagai alternatif komunikasi verbal karena keterbatasan sosialnya. Tindakan menulis di papan tulis menggambarkan upaya Komi untuk berinteraksi secara efektif meskipun dia tidak dapat berbicara langsung. Interpretant ini menunjukkan bahwa meskipun Komi tidak berbicara secara lisan, dia tetap ingin terlibat dalam percakapan dan memahami bagaimana Tadano bisa mengerti kondisinya. Ini juga menegaskan bahwa Tadano memiliki pemahaman yang mendalam tentang kecemasan sosial Komi, yang membuatnya bisa mengenali kesulitannya dalam berbicara.

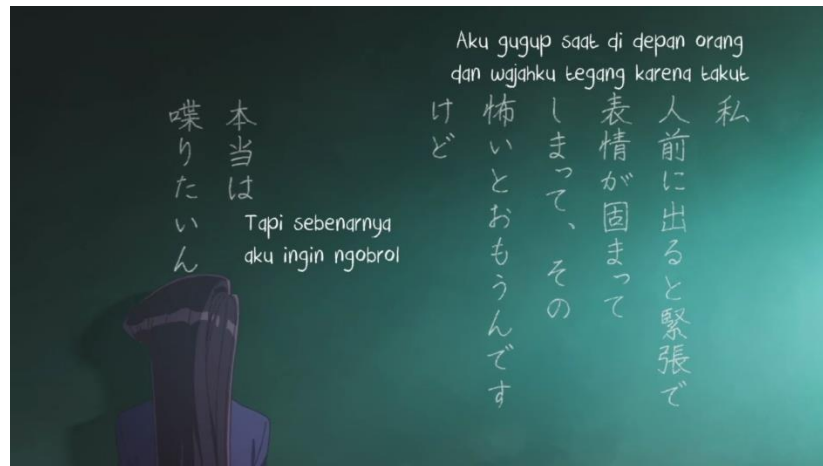
---

**Tabel 4.20 Komi Menuliskan Perasaannya**

---

Tanda

Gambar 4.22 Screenshoot Episode 1 Menit 10:04



---

Objek Komi mencurahkan perasaan gugup dan cemas yang Komi rasakan setiap kali dia berhadapan dengan orang lain. Komi mengakui bahwa dia ingin berbicara, tetapi kecemasannya membuat tubuhnya menjadi kaku, dan dia tidak bisa mengekspresikan diri secara verbal. Menulis di papan tulis menjadi cara Komi untuk mencurahkan perasaannya yang sulit dia ungkapkan. Objek ini menggambarkan perjuangan Komi melawan kecemasan sosial yang membuatnya tidak mampu berbicara langsung meskipun ada keinginan besar untuk berkomunikasi.

---

Interpretant Makna yang dapat diinterpretasikan dari scene ini adalah meskipun Komi terlihat diam dan kaku, dia sebenarnya memiliki keinginan yang kuat untuk berinteraksi dengan orang lain, namun rasa gugup dan kecemasan sosialnya menjadi penghalang utama. Tulisan di papan tulis adalah cara Komi berkomunikasi tanpa harus berbicara, dan ini memungkinkan Tadano untuk memahami apa yang


---

---

sebenarnya dirasakan Komi di balik ketidakmampuannya berbicara. Interpretasi ini menegaskan bahwa keterbatasan verbal Komi bukanlah tanda kurangnya minat untuk berinteraksi, melainkan hasil dari kecemasan sosial yang melumpuhkan kemampuan untuk berkomunikasi secara verbal.

---

**Tabel 4.21 Komi Kaget Saat Di Ajak Makan Siang**

Tanda	Gambar 4.23 Screenshoot Episode 1 Menit 16:45
	
Objek	Ketidakmampuan verbal dan sosial Komi dalam merespons situasi sosial, terutama ketika dihadapkan pada ajakan makan siang yang sederhana. Kegugupan Komi terlihat dari gemetaran dan ekspresi wajahnya yang kaku, yang mencerminkan kecemasan sosial yang dialaminya. Meskipun Komi ingin merespons ajakan tersebut, kecemasan sosialnya menghalanginya untuk merespon dengan cara yang alami, sehingga dia bingung bagaimana harus merespons Najimi. Najimi, di sisi lain, salah menafsirkan ekspresi dan reaksi

---

	<p>Komi. Najimi mengira Komi marah atau tidak senang, padahal sebenarnya Komi hanya gugup. Objek ini menggambarkan kesalahpahaman yang sering terjadi dalam interaksi sosial ketika orang lain tidak memahami keterbatasan komunikasi non-verbal dari Komi.</p>
Interpretant	<p>Makna yang dapat diinterpretasikan dari scene ini adalah Komi sebenarnya ingin merespon ajakan tersebut, tetapi kecemasannya membuatnya tidak bisa berbicara atau menunjukkan respons yang diharapkan. Kegugupannya menyebabkan ekspresi wajah dan tubuhnya menjadi kaku, yang salah dipahami oleh Najimi sebagai tanda ketidaknyamanan atau penolakan. Di sisi lain, Najimi yang tidak memahami kondisi Komi, merasa bingung dan terintimidasi oleh ekspresi Komi, meskipun sebenarnya Komi hanya bingung bagaimana merespons. Interpretasi ini menunjukkan bahwa komunikasi non-verbal Komi sering disalahartikan oleh orang-orang di sekitarnya, yang menyebabkan kesalahpahaman. Meskipun niat Komi adalah positif, keterbatasan verbal dan kecemasan sosialnya sering menghalangi pesan yang ingin dia sampaikan, dan orang-orang di sekitarnya kadang-kadang salah menafsirkan reaksinya.</p>

**Tabel 4.22 Komi Menggunakan Gesture Tangan Saat Memesan Minuman**

---

Tanda

**Gambar 4.24 Screenshot Episode 1 Menit 20:08**



---

**Objek** Karena Komi mengalami kecemasan sosial yang menghalangi kemampuan berbicaranya, dia bergantung pada komunikasi non-verbal seperti gesture untuk menyampaikan maksudnya. Komi menggunakan gesture tangannya yang sederhana, seperti menggambarkan ukuran besar dengan kedua tangannya. Meskipun dia berhasil menjelaskan bagian sederhana dari pesanan, yaitu ukuran minuman, dia merasa kesulitan ketika harus menjelaskan rincian lebih kompleks, seperti topping minuman, yang memerlukan lebih banyak detail verbal.

---

**Interpretant** Makna yang dapat diinterpretasikan dari scene ini adalah gesture tangan Komi dapat membantu dalam komunikasi dasar, tetapi tidak selalu cukup ketika informasi yang disampaikan lebih kompleks. Barista dapat memahami sebagian dari pesan Komi melalui gesture tangannya yang menggambarkan ukuran minuman, namun bagian lebih detail dari pesanan, seperti topping, tetap sulit dipahami

---



---

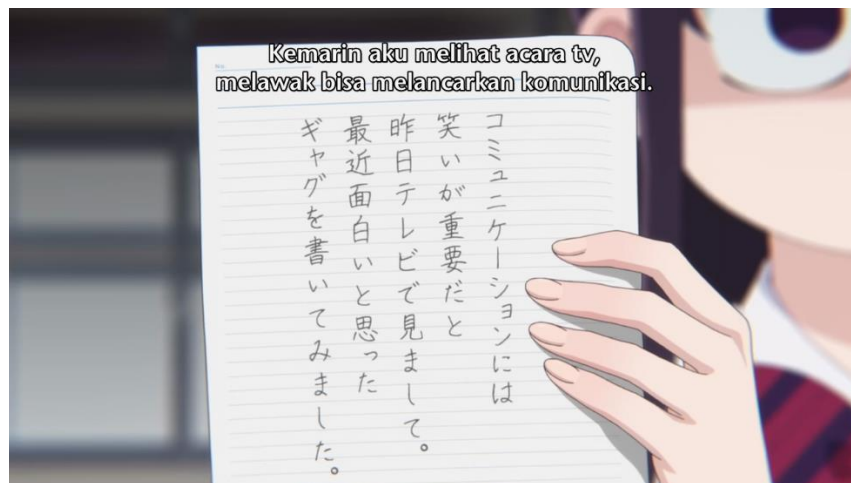
karena keterbatasan Komi dalam menjelaskan secara verbal. Interpretasi ini juga menekankan bahwa komunikasi non-verbal seperti gesture tangan dapat menjadi alat komunikasi yang berguna bagi Komi dalam situasi sosial, namun tidak selalu cukup untuk menyampaikan pesan yang lengkap. Keterbatasan komunikasi verbal Komi menyebabkan momen-momen kebingungan dan kesalahpahaman bagi orang lain yang berhadapan dengannya.

---

**Tabel 4.23 Komi Menuliskan Lawakannya Di Kertas**

Tanda

**Gambar 4.25 Screenshot Episode 6 Menit 00:45**



Objek

Komi berusaha untuk berkomunikasi dengan cara melawak, namun keterbatasannya dalam berbicara secara verbal membuat lelucon tersebut tidak tersampaikan dengan baik. Komi percaya bahwa humor bisa menjadi jembatan yang baik dalam komunikasi, tetapi tidak bisa menyampaikannya secara verbal. Menuliskannya di kertas menjadi solusi bagi Komi, namun karena humor juga

---

---

melibatkan ekspresi, nada, dan timing, pesan yang ingin dia sampaikan tidak ditangkap dengan benar oleh Tadano. Dengan demikian, humor sebagai alat komunikasi non-verbal dalam bentuk tulisan memiliki keterbatasan, terutama ketika elemen-elemen penting dari humor hilang.

---

Interpretant Makna yang dapat diinterpretasikan dari scene ini adalah Komi ingin berusaha menjadi bagian dari percakapan sosial dengan menggunakan humor, tetapi karena dia hanya bisa menyampaikan lelucon itu secara tertulis, pesan yang ingin dia sampaikan menjadi kabur dan tidak tersampaikan dengan baik. Tadano, yang membaca kertas tersebut, tidak dapat menangkap maksud bahwa Komi sedang melawak, karena ekspresi dan intonasi yang biasanya menyertai lelucon hilang. Ini menunjukkan bahwa bahkan dalam usaha non-verbal, tidak semua pesan dapat tersampaikan dengan sempurna, terutama humor yang membutuhkan lebih dari sekedar kata-kata tertulis.

---

**Tabel 4.24 Komi Cemas Karena Tidak Membawa Buku Catatan**

---

Tanda

**Gambar 4.26 Screenshoot Episode 8 Menit 09:10**



---

**Objek** Komi sangat bergantung pada buku catatannya sebagai alat komunikasi utama, yang mencerminkan ketidakmampuannya dalam berbicara secara langsung. Buku catatan tersebut telah menjadi jembatan penting bagi Komi untuk menyampaikan pikiran dan perasaannya, dan tanpa alat tersebut, Komi merasa cemas dan takut tidak mampu berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya, termasuk saat berada di festival. Ketiadaan buku catatan ini membuat Komi merasa rentan, karena dia terbiasa menggunakan tulisan sebagai cara utama untuk mengatasi kecemasan sosialnya.

---

**Interpretant** Makna yang dapat diinterpretasikan dari scene ini adalah Komi memiliki ketergantungan emosional yang besar pada media komunikasi tertulis, dan tanpa itu, dia merasa tidak berdaya dan cemas. Namun, interaksi dengan Tadano menunjukkan bahwa Tadano sudah sangat memahami perasaan Komi tanpa memerlukan

---

---

komunikasi verbal atau tertulis. Tadano menawarkan rasa aman kepada Komi dengan menyatakan bahwa dia bisa menjadi jembatan bagi komunikasi Komi, sehingga Komi tidak perlu merasa takut atau cemas meskipun dia tidak membawa buku catatannya. Ini juga menandakan adanya keterikatan dan pemahaman mendalam antara Komi dan Tadano yang telah berkembang selama waktu mereka bersama.

---

## **4.2 Pembahasan**

#### **4.2.1 Bahasa Non-Verbal dalam *A Silent Voice***

Dalam anime *A Silent Voice*, karakter utama Nishimiya Shouko mengalami gangguan pendengaran, sehingga komunikasi verbal sangat terbatas. Oleh karena itu, Shouko sering kali menggunakan bahasa tubuh dan gerakan tangan, khususnya bahasa isyarat, untuk menyampaikan perasaannya. Bahasa non-verbal Shouko tidak hanya mencakup bahasa isyarat formal, tetapi juga ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan tindakannya terhadap orang lain.

Dalam anime *A Silent Voice*, tanda dan objek yang merepresentasikan bahasa non-verbal pada karakter Nishimiya Shouko meliputi:

##### **A. Tanda:**

1. Bahasa Isyarat: Menggunakan gerakan tangan untuk berkomunikasi seperti untuk mengajak berteman, menyampaikan rasa terima kasih, dan menyampaikan perasaan senang.
2. Ekspresi Wajah: Menunjukkan perasaan seperti kesedihan, kebahagiaan, kemarahan, kekecewaan dan kesakitan.
3. Tulisan di Buku Catatan: Digunakan untuk memperkenalkan diri dan berinteraksi dengan teman-teman.
4. Gestur Fisik: Digunakan untuk menunjukkan rasa bersalah dan permintaan maaf yang mendalam, serta tindakan fisik seperti menggigit untuk melawan.

##### **B. Objek yang Merepresentasikan Bahasa Non-Verbal:**

1. Buku Catatan: Sebagai alat untuk menulis pesan ketika komunikasi verbal tidak memungkinkan.

2. Gesture Sujud: Merepresentasikan rasa bersalah dan permohonan maaf secara mendalam sesuai budaya Jepang.
3. Bahasa Isyarat: Sebagai alat komunikasi utama untuk berinteraksi dengan orang lain.

#### **4.2.2 Bahasa Non-Verbal dalam *Komi Can't Communicate***

Berbeda dengan *A Silent Voice*, *Komi Can't Communicate* menggambarkan karakter utama Komi Shouko yang mengalami kecemasan sosial ekstrem. Keterbatasan verbal Komi tidak berasal dari kondisi fisik seperti gangguan pendengaran, tetapi lebih pada hambatan psikologis. Komi sering kali berkomunikasi melalui ekspresi wajah dan gesture tangan yang canggung ketika dia berada di situasi sosial yang menuntut respons verbal. Salah satu contoh yang paling menonjol adalah ketika Komi harus memperkenalkan dirinya di kelas. Dia tidak berbicara sepele kata pun, namun ekspresi gugup, tubuh yang kaku, dan akhirnya tindakannya menulis namanya di papan tulis menunjukkan ketidakmampuannya untuk berbicara langsung.

Dalam anime *Komi Can't Communicate*, tanda dan objek yang merepresentasikan bahasa non-verbal pada karakter Komi Shouko meliputi:

##### **A. Tanda :**

1. Ekspresi Wajah: ekspresi gugup, cemas, kaget, senang, dan malu yang menggantikan komunikasi verbal.
2. Gestur Tubuh: Ggemetar, tubuh kaku, gestur tangan untuk memesan, menggambarkan ukuran dengan tangan.

3. Tulisan di Papan Tulis atau Kertas: Digunakan ketika Komi tidak dapat mengungkapkan kata-kata secara lisan untuk memperkenalkan diri, menyampaikan perasaan, serta mencoba untuk menuliskan lelucon.

B. Objek yang Merepresentasikan Bahasa Non-Verbal:

1. Papan Tulis/Kertas: Sebagai media alternatif untuk berkomunikasi ketika Komi tidak bisa berbicara.
2. Gesture Tubuh: Seperti gemetar dan kaku, menggambarkan kecemasan sosialnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap bahasa non-verbal pada karakter utama dalam serial anime *A Silent Voice* dan *Komi Can't Communicate*,

dapat disimpulkan bahwa komunikasi non-verbal memainkan peran yang sangat penting dalam membantu karakter utama mengekspresikan perasaan dan pikiran mereka meskipun keterbatasan verbal menjadi hambatan utama. Kedua anime tersebut menggambarkan bahwa bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan gesture dapat menjadi bentuk komunikasi yang efektif untuk menggantikan atau melengkapi komunikasi verbal.

Dalam *A Silent Voice*, Nishimiya Shouko menggunakan bahasa isyarat, tulisan, dan gesture seperti sujud sebagai alat komunikasi utama yang menggantikan keterbatasan verbalnya dikarenakan ia adalah seorang tuna rungu. Komunikasi non-verbal Shouko bersifat terstruktur dan jelas, memungkinkan penonton untuk memahami perasaan dan niat yang ia coba sampaikan. Setiap tindakan non-verbal yang ditampilkan oleh Shouko memberikan makna yang dalam, baik sebagai pengganti kata-kata maupun sebagai ekspresi emosional.

Sementara itu, dalam *Komi Can't Communicate*, Komi Shouko mengalami kecemasan sosial yang membuatnya tidak mampu berkomunikasi secara verbal meskipun secara fisik tidak ada hambatan. Komi mengandalkan ekspresi wajah yang kaku, gesture yang canggung, serta tulisan untuk menyampaikan perasaannya kepada orang lain. Namun, berbeda dengan Shouko di *A Silent Voice*, komunikasi non-verbal Komi sering kali disalahpahami oleh orang-orang di sekitarnya, terutama karena keemasannya membuat gesturanya tidak selalu jelas.

Perbandingan antara kedua karakter ini menunjukkan bahwa bahasa non-verbal tidak hanya berfungsi sebagai pengganti verbal, tetapi juga menjadi alat penting untuk menyampaikan emosi dan niat yang sulit diungkapkan melalui kata-



kata. Baik keterbatasan fisik maupun psikologis dapat membuat seseorang lebih mengandalkan bahasa non-verbal untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam hal ini, pemahaman yang lebih dalam tentang komunikasi non-verbal dapat membantu menciptakan hubungan sosial yang lebih baik dan mengurangi kesalahpahaman.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa bahasa non-verbal memiliki lapisan makna yang kaya, dan dalam konteks anime, ia berhasil menyampaikan pesan yang kuat tentang bagaimana karakter dengan keterbatasan verbal tetap dapat terhubung dengan dunia di sekitar mereka.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan terkait pemahaman dan penerapan bahasa non-verbal, khususnya dalam konteks komunikasi individu dengan keterbatasan verbal.

### **1. Peningkatan Kesadaran terhadap Bahasa Non-Verbal dalam Kehidupan Sehari-hari**

Melalui analisis kedua anime, *A Silent Voice* dan *Komi Can't Communicate*, penonton diajak untuk lebih memahami pentingnya bahasa non-verbal dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran terhadap penggunaan bahasa non-verbal, terutama dalam interaksi dengan individu yang memiliki keterbatasan verbal atau mengalami kecemasan sosial. Penghargaan dan pemahaman terhadap gesture, ekspresi wajah, dan

bahasa tubuh dapat membantu mengurangi kesalahpahaman dan membangun interaksi yang lebih empatik dan inklusif.

## **2. Pendidikan Inklusif tentang Komunikasi Non-Verbal**

Mengingat pentingnya bahasa non-verbal dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi individu yang memiliki keterbatasan verbal, institusi pendidikan dan lembaga sosial dapat memperkenalkan materi mengenai komunikasi non-verbal sebagai bagian dari kurikulum. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam berkomunikasi secara efektif, baik verbal maupun non-verbal, serta mendorong penerimaan yang lebih luas terhadap individu dengan keterbatasan komunikasi verbal.

## **3. Penggunaan Media Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Komunikasi Non-Verbal**

Penggunaan media visual seperti anime dapat menjadi cara yang efektif untuk menggambarkan kompleksitas komunikasi non-verbal dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya memahami komunikasi non-verbal secara lebih mendalam. Pihak kreatif, termasuk pembuat film dan anime, dapat lebih banyak menampilkan cerita-cerita yang menggambarkan tantangan komunikasi yang dihadapi oleh individu dengan keterbatasan verbal atau kecemasan sosial untuk meningkatkan kesadaran publik.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan akan ada peningkatan pemahaman dan empati terhadap bahasa non-verbal, serta terciptanya lingkungan

yang lebih inklusif bagi individu yang memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi verbal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achsani, F. (2019). *Lingua* Aspek Moralitas Dalam Anime Captain Tsubasa. *Lingua*, XV(1). <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Amirulah, M. R. (2018). Analisis semiotika Peirce pada poster pariwisata nasional China "CHINA LIKE NEVER BEFORE". *Eprints*, 1–55. [http://repository.ub.ac.id/id/eprint/166544/1/Muhammad Rusdi Amirulah.pdf](http://repository.ub.ac.id/id/eprint/166544/1/Muhammad%20Rusdi%20Amirulah.pdf)
- Andayani, S. (2017). Komunikasi Non-Verbal Pustakawan sebagai Penyaji Informasi. *Libria*, 9(2), 173–182.
- Ashfiasari, S., & Wiyata, M. T. (2021). Analisis Semiotika Film The Social Dilemma. *NOUMENA: Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan I*, 2(1), 44–54.
- Azhari, M. H., Ayuni, R. D., Humaidi, M. A., Komunikasi, I., Komunikasi, I., Komunikasi, I., Sosial, P., & Barthes, R. (n.d.). *DALAM ANIME KOMI SAN WA KOMYUSHOU DESU Effendy , Onong Uchjana . ( 2017 ). Ilmu*

*komunikasi Teori dan Praktek . Bandung : PT Remaja Rosdakarya Rusmana , D . ( 2014 ). Filsafat Komunikasi . Bandung : CV Pustaka Setia . Suantari , N . W . E . P . ( 2016 ). E . 1.*

Batubara, H., Rukiyah, S., & Utami, P. I. (2024). *Analisis Semiotika : Pemaknaan Komunikasi Visual Pada Poster Iklan Layanan Masyarakat Di Media Digital. 4*, 6026–6042.

Butar, S. M. S. G. E. S. N. N. S. H. H. S. I. P. B. (2022). Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Melalui Perilaku Siswa Sebagai Variabel Moderating Kelas X IPS SMA Gajah Mada Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), Vol. 4 No. 5 (2022): Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3215–3226.  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7107/5355>

Communication, N. (2021). *Non-verbal Communication. 16–26.*

Demuth, T. (2015). No TitleÉ?. *Ekp, 13(3)*, 1576–1580.

Dwi Urip Wardoyo, Sonya Theresia Sinaga, A. M. (2023). Kerangka Konseptual dalam Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia, 2(4)*, 803–809.

Erwindo, C. W. (2018). Efektifitas Diplomasi Budaya Dalam Penyebaran Anime Dan Manga Sebagai Nation Branding Jepang. *Jurnal Analisis Hubungan Internasional, 7(2)*, 68–69. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/79620>

Ezaka, S. (2018). Nonverbal and Subliminal Communications in Media Convergence: A Perspective. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS, 23(7)*, 9. <https://doi.org/10.9790/0837-2307010916>

Fatikh, M. A., & Irfan Ramadhani. (2023). Anime Sebagai Komunikasi Dalam Membentuk Perilaku Interaksi Sosial. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam, 4(2)*, 203–216. <https://doi.org/10.53429/j-kis.v4i2.814>

Firdaus, A. (2023). Keberhasilan Diplomasi Publik Jepang Melalui Budaya Populer: Tantangan Terhadap Identitas Nasional Generasi Muda Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, 1(2)*, 98–119.  
<https://pijar.saepublisher.com/index.php/jpp/article/view/24>

Ginting, R. (2019). *Komunikasi Nonverbal Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Medan. 2(1)*, 1–19.

Globalisasi, D. A. N., Populer, B., Yokota, M., Hu, T. G., East, A., & Perspectives, A. (2014). *Tinjauan Buku. 179–185.*

- Hardiyanto, S., & Pulungan, D. (2019). Komunikasi Efektif Sebagai Upaya Penanggulangan Bencana Alam di Kota Padangsidempuan. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 30–39. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v3i1.2694>
- Hariyanto, D. (2021). Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi Penulis : Didik Hariyanto Diterbitkan oleh Jl . Mojopahit 666 B Sidoarjo ISBN : 978-623-6081-32-7 Copyright © 2021 . Authors All rights reserved. In *Pengantar Ilmu Komunikasi*.
- Hasan Muhammed, L. (2022). a Pragmatic Study of the Verbal and Non-Verbal Communication of Trump in Some Selected Newspapers. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 18(1), 1340–1351. [www.jlls.org](http://www.jlls.org) submission date: 03/11/2021 Acceptance Date: 03/12/2021
- Hubbard, A. S. E., & Burgoon, J. K. (2019). Nonverbal communication. *An Integrated Approach to Communication Theory and Research, Third Edition*, 333–345. <https://doi.org/10.4324/9780203710753-28>
- Humam Ramadhan, F., Faizatuz Zuhriyah, N., Siti Marlina, N., & Elan Maulani, I. (2023). Menggali Potensi Komunikasi Nonverbal dalam Interaksi Manusia pada Pola Komunikasi Lingkaran. *Edunity Kajian Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(2), 308–315. <https://doi.org/10.57096/edunity.v2i2.64>
- Ihsan, I. (2016). 13. Unikom\_Ridhwan\_Maulana\_Bab Ii (1). [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://Elibrary.Unikom.Ac.Id/Id/Eprint/3151/8/13.UNIKOM\\_RIDHWA\\_N\\_MAULANA\\_BAB%2520II.Pdf&ved=2ahUKEwjJrYyB44eGAxU4d2wGHV0iDJwQFnoECA0QBg&usq=A0vVaw1BovpvOJDAMEeNnRGN\\_wtL](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://Elibrary.Unikom.Ac.Id/Id/Eprint/3151/8/13.UNIKOM_RIDHWA_N_MAULANA_BAB%2520II.Pdf&ved=2ahUKEwjJrYyB44eGAxU4d2wGHV0iDJwQFnoECA0QBg&usq=A0vVaw1BovpvOJDAMEeNnRGN_wtL), 8–25.
- Ii, B. A. B. (2011). *BAB II SEJARAH ANIME DAN NILAI FEMINISME LIBERAL 2.1 Anime dan Nilai Feminisme Liberal*. 28–44. [www.IMDb.com](http://www.IMDb.com)
- Kirillova, K., Peng, C., & Chen, H. (2019). Anime consumer motivation for anime tourism and how to harness it. *Journal of Travel and Tourism Marketing*, 36(2), 268–281. <https://doi.org/10.1080/10548408.2018.1527274>
- Knapp, M. L., & Hall, J. A. (2013). *Instructor's Resource Manual Nonverbal Communication in Human Interaction*. 117. <http://alibabadownload.com/product/nonverbal-communication-in-human-interaction-8th-edition-knapp-test-bank/>
- Mangkurat, U. L. (2019). *INCLUSIVE EDUCATION FOR SPECIAL NEEDS STUDENTS*. 4, 86–101.

- Maulana, R. R. (1945). *PERUNDUNGAN DALAM FILM*.
- Mustofa, M. B., Wuryan, S., & Meilani, F. (2021). Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Pustakawan Dan Pemustaka Dalam Perspektif Komunikasi Islam. *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 22. <https://doi.org/10.47498/tanzir.v12i1.510>
- Nesa, F., Andalas, U., Rahayu, R., & Andalas, U. (2024). *Anime sebagai Media Pembelajaran Folklor Jepang*. 230–237.
- Novan Andrianto, & Hasan Ismail. (2022). Peran Analisis Semiotik Dalam Film the Social Dilemma Dalam Teori “Cmc” Computer Mediated Communication. *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain Dan Media*, 1(2), 43–58. <https://doi.org/10.55606/jurrsendem.v1i2.547>
- Nugroho, P. A., & Hendrastomo, G. (2017). Anime Sebagai Budaya Populer (Studi Pada Komunitas Anime di Yogyakarta). *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(3), 1–15.
- Nur, F., & Mulyaningsih, I. (2022). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film Anime *A Silent Voice*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1–12.
- Nurjaman, E. Y. (2020). Komunikasi Visual : Representasi Norma Kesopanan Perempuan Indonesia. *Al-Wardah*, 13(2), 201. <https://doi.org/10.46339/alwardah.v13i2.213>
- Nurma Yuwita. (2018). Representasi Nasionalisme Dalam Film Rudy Habibie (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). *Jurnal Heritage*, 6(1), 40–48. <https://doi.org/10.35891/heritage.v6i1.1565>
- Patricia, F. D. (2018). Analisis Semiotika Komunikasi Visual Buku “Memahami Komik” Scott McCloud. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 2(2), 278–289. <https://doi.org/10.25139/jsk.v2i2.702>
- Pendidikan, J., Jepang, B., Anggasari, N. P. D., Antartika, I. K., & Adnyani, K. E. K. (2017). Analisis Penggunaan Onee Kotoba (Ragam Bahasa Waria) Pada Tokoh Mr. 2 (Bon Clay) Dalam Anime One Piece. *Jpbj*, 3(3), 2017.
- Perwitasari, R. A. P., Fauzia, R., & Hidayatullah, D. M. S. (2019). Hubungan Fanatisme pada Anime dengan Sense of Community pada Anggota ROD Banjarmasin. *Jurnal Kognisia*, 2(1), 105–109.
- Prinando, A., Ms, D., & Wulandari, S. (2022). Analisis Identitas Budaya Populer Jepang Terhadap Komunitas Anime Palembang (Analysis Japan Populer

- Culture To Palembang Anime Community). *Jurnal Komunikasi Dan Budaya*, 03(1), 12–19.
- Puspitasari, D., & Putra, B. (2022). *PENTINGNYA PERANAN KOMUNIKASI DALAM ORGANISASI : LISAN , NON VERBAL , DAN TERTULIS ( LITERATURE REVIEW MANAJEMEN )*. 3(3), 257–268.
- Rudha, D. (2020). *Analisis Semiotika Terhadap Iklan Sosis So Nice Versi “Dimanapun Aku Berada.”* 42.
- Salem, B., Earle, N., & Road, E. R. (2000). *Designing a Non-Verbal Language for Expressive Avatars*. 93–101. <https://doi.org/10.1145/351006.351019>
- Setiawan, A. L. (2019). Pengaruh Hubungan Kerja dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Trimitz Sinergy Mandala Garut. *Thesis*, 10–40.
- Vera, N. (2021). Semiotika dalam riset komunikasi / Nawiroh Vera. In *Semiotika dalam riset komunikasi*.
- W Mustakim. (2016). *Perancaangan Komunikasi Visual CT-Eats Jasa Transportasi Online Caktrans Dengan Teknik Vector Untuk Memperluas Segmentasi Pasar*. 11–55.
- Yulio, E. (2020). *Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Logo Video Game Dota 2*.
- Zamzanaria, A., Susanti, N., & Abidin, S. (2023). Analisis Semiotika Makna Budaya Lokal dalam Iklan Rokok Djarum 76 Versi “Indonesia Adalah Kita.” *Communication & Social Media*, 2(2), 67–73. <https://doi.org/10.57251/csm.v2i2.965>

## **LAMPIRAN**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/IBAN-PT/IAK/KP/PT/1/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
 https://ilsp.umcu.ac.id | ilsp@umcu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN  
 JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth. Bapak/Ibu  
 Program Studi .....  
 FISIP UMSU  
 di  
 Medan.

Medan, 19 Maret .....2024

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Yoga Rizaldi  
 N P M : 2003110103  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 SKS diperoleh : 1210 ... SKS, IP Kumulatif 3.70

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	<u>Pemakaian Bahasa Non Verbal Pada Karakter Utama Dalam Serial Anime A Silent Voice dan Kami Cavit Communicate</u>	<input checked="" type="checkbox"/> <u>26 Maret 2024</u>
2	<u>Pemanfaatan Sistem Diskusi Agama Sebagai Media Dakwah Pada Saturan Radio RA Radio 107.8 FM Di Doleksanggul</u>	
3	<u>Analisis Isi Representasi Fasisme Dalam Serial Anime Attack on Titan Karya Hajime Isayama.</u>	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:  
 Diteruskan kepada Dekan untuk  
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

136.20.311

Medan, tanggal 01 April .....2024

Ketua  
 Program Studi.....

NIDN:

Pemohon,

(... Yoga Rizaldi ...)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
 Program Studi.....

Asst. Prof. Dr. Leylia K.  
 NIDN:





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menyebut surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
DAN PEMBIMBING**

**Nomor : 598/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M Tentang Panduan Penulisan Skripsi dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **01 April 2024**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **YOGA RIZALDY**  
N P M : 2003110103  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2023/2024  
Judul Skripsi : **PEMAKNAAN BAHASA NON VERBAL PADA KARAKTER UTAMA DALAM SERIAL ANIME A SILENT VOICE DAN KOMI CAN'T COMMUNICATE**

Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU Tahun 2021.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing skripsi sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 136.20.311 tahun 2024.
3. Penetapan judul skripsi, pembimbing skripsi dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 01 April 2025.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 22 Ramadhan 1445 H  
01 April 2024 M

Dekan,  
  
**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
NIDN. 0030017402



**Tembusan :**

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila menjabar surat ini agar disebutkan nomor dan tangannya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XII/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Daeri No. 3 Medan 20230 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
https://ilalp.umsu.ac.id | ilalp@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

SK-3

**PERMOHONAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth. Medan, 12 Juni 2024.  
Bapak Dekan FISIP UMSU  
di  
Medan.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Yoga Rizaldy  
N P M : 2003110103  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...../SK/IL3.AU/UMSU-03/F/20..... tanggal ..... dengan judul sebagai berikut :

"DEMAKNAAN BAHASA NON VERBAL PADA KARAKTER UTAMA DALAM SERIAL ANIME A SILENT VOICE DAN KOMI CANT COMMUNICATE"

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan,
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :  
Pembimbing

(.....)  
NIDN:

Pemohon,

(.....)  
Yoga Rizaldy





**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : 1035/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Hari, Tanggal : Jumat, 21 Juni 2024  
 Waktu : 14.00 WIB s.d. selesai  
 Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2  
 Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PEKANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
6	NABILA PUTRI	2003110166	D. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Assec. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	PENERAPAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI GUNA MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI PELANGGAN KEMBAR PONSEL MEDAN
7	SOPHIE ZELVIA HANDIKA	2003110317	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PUSKESMAS BINJAI SERBANGAN DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM PROMOSI KESEHATAN KEPADA MASYARAKAT
8	JIHAN AULIA NASUTION	2003110089	CORRY NOVIRCA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	Hj. RAHMANITA GINTING, S.Sos., M.A., Ph.D.	KOMUNIKASI TERAPEUTIK DALAM PENDAMPINGAN ANAK KORBAN KEKERASAN SEKSUAL DI RUMAH SEJAHTERA MEDAN
9	YOGA RIZALDY	2003110103	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	Assec. Prof. Dr. LETLIA KHARANI, M.Si.	PEMAKNAAN BAHASA NON VERBAL PADA KARAKTER UTAMA DALAM SERIAL ANIME A SILENT VOICE DAN KOMI CANT COMMUNICATE
10	DINDA YUNISHA MANSOER	2003110230	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	STRATEGI KOMUNIKASI CSR PT. ANGKASA PURA AVIASI DALAM PROGRAM SUSTAINABLE TOURISM DI DESA WISATA KAMPOENG LAMA DELI SERDANG

Medan, 13 Dzulhijah 1445H  
 20 Juni 2024 M  
 Delia V  
 (Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.)  
 STARS  
 SINTA



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mengawal surat ini agar dibuktikan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

🌐 <https://fisp.umsu.ac.id> 📧 [fisp@umsu.ac.id](mailto:fisp@umsu.ac.id) 📺 [umsumedan](#) 📱 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📱 [umsumedan](#)

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama lengkap : *Yoga Rizaldy*  
N P M : *2003110103*  
Program Studi : *Ilmu Komunikasi*  
Judul Skripsi : *Pemaknaan Bahasa Non Verbal Pada Karakter Utama Dalam Serial Anime A Silent Voice dan Kami cun't Communicate.*

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/ Bimbingan	Paraf Pembimbing
1/	10/6/2024	Bimbingan Proposal	<i>[Signature]</i>
2/	11/6/2024	Bimbingan Proposal	<i>[Signature]</i>
3/	12/6/2024	Acc Seminar Proposal	<i>[Signature]</i>
4/	13/9/2024	Bimbingan Skripsi: Bab 4-5	<i>[Signature]</i>
5/	19/9/2024	Bimbingan skripsi: Bab 4-5	<i>[Signature]</i>
6/	20/9/2024	Bimbingan skripsi: Bab 4-5	<i>[Signature]</i>
7/	24/9/2024	Bimbingan skripsi: Bab 4-5	<i>[Signature]</i>
8/	26/9/2024	Acc Sidang Skripsi	<i>[Signature]</i>

Medan, *26 September*.....2024.



Dekan,

*[Signature]*  
(Dr. Adnan Saleh, S.Sos., MSP.)  
NIDN : 9030017402

Ketua Program Studi,

*[Signature]*  
(Alkhar Anshari S.Sos M.Ikom)  
NIDN : 0127040401

Pembimbing,

*[Signature]*  
(Asoc. Prof. Dr. Leyla Kharrami M.Si)  
NIDN : 0125 0185 04



UMSU  
Unggul! Cerdas! Terpercaya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR  
Nomor : 1947/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Jumat, 18 Oktober 2024  
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai  
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



SH-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	FATYA AZZAHRA	2003110136	Assoc. Prof. Dr. LEYLA KHAIRANI, M.Si	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.kom.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.kom	PENGARUH KOMUNIKASI DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PROKRASIASI AKADEMIK MAHASISWA FMIPA UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
2	YOGA RIZALDY	2003110193	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.kom	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M, M.I.kom	Assoc. Prof. Dr. LEYLA KHAIRANI, M.Si	PEMAKNAAN BAHASA NON VERBAL PADA KARAKTER UTAMA DALAM SERIAL ANIME A SILENT VOICE DAN KOMI CANY COMMUNICATE
3	ABDILLAH RAMADHAN	2003110147	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.kom.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.	STRATEGI KOMUNIKASI CSR BIDANG SOSIAL PT. AEROFood INDONESIA DALAM PEMBERDAYAAN PANTI ASUHAN SOS KOTA MEDAN
4	AUDREY FANNI LUBIS	2003110139	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.kom	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.kom	ANALISIS SEMIOTIKA PADA IKLAN LAYANAN MASYARAKAT KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA EDISI: PENCEGAHAN STUNTING 60 DETIK
5	RIZKY FADILAH	2003110238	Assoc. Prof. Dr. LEYLA KHAIRANI, M.Si	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.kom	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	KEKERASAN KOMUNIKASI VERBAL ORANG TUA TERHADAP ANAK

Notulis Sidang :

1.

Ditandatangani oleh :



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP.

Medan, 12 Rabul Akhir 1446 H

15 Oktober 2024 M

Panitia Ujian/iviah Sumatera Utara

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.kom



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### Data Pribadi

Nama : Yoga Rizaldy  
Tempat/Tanggal Lahir : Balige, 21 Maret 2002  
Agama : Islam  
Email : [yogarizaldy17@gmail.com](mailto:yogarizaldy17@gmail.com)  
No. Handphone : 0822670308958  
Alamat : Pangasean, Sihite II, Kec Doloksanggul, Humbang  
Hasundutan  
Anak ke : Satu (1) Dari Empat (4) Bersaudara

### Data Orang Tua

Nama Ayah : Iwan  
Pekerjaan : PNS  
Nama Ibu : Yustina  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Pangasean, Sihite II, Kec Doloksanggul, Humbang  
Hasundutan

### Pendidikan Formal

#### RIWAYAT PENDIDIKAN

2007 - 2008 TK Negeri Pembina  
2008 – 2014 SD Negeri 1 Siborongborong – MIN Humbang  
Hasundutan  
2014 - 2017 MTsN Doloksanggul  
2017 - 2020 MAN Humbang Hasundutan